

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH
DASAR NEGERI KOTA BATU 06 BOGOR**

Oleh :

**Ziora Dika Fatama
NIM.18110040**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH
DASAR NEGERI KOTA BATU 06 BOGOR**

SKRIPSI

Untuk menyusun skripsi pada program strata satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh :

**Ziora Dika Fatama
NIM.18110040**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH
DASAR NEGERI KOTA BATU 06 BOGOR**

SKRIPSI

Oleh :

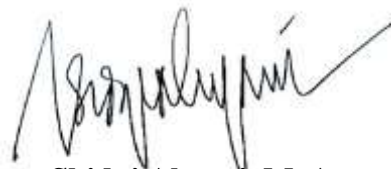
ZIORA DIKA FATAMA

18110040

Telah Disetujui Pada Tanggal :

12 Mei 2022

Dosen Pembimbing



Shidqi Ahyani, M. Ag.

NIP. 198304252018011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH
DASAR NEGERI KOTA BATU 06 BOGOR
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ziora Dika Fatama (18110040)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

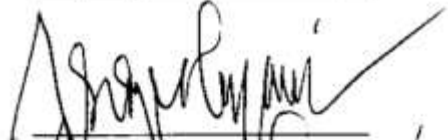
Ketua Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

:



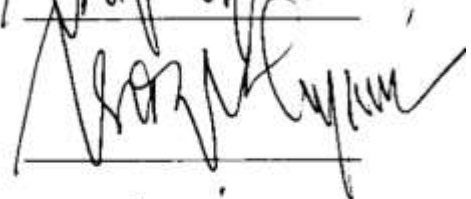
Sekretaris Sidang
Shidqi Ahyani, M. Ag.
NIP. 19830425 201801 1 001

:



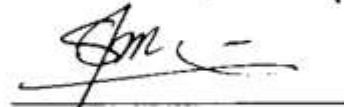
Pembimbing
Shidqi Ahyani, M. Ag.
NIP. 19830425 201801 1 001

:



Penguji Utama
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, kesehatan, dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor” dengan tepat waktu. Salawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dengan mengucap rasa sasa syukur, saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, arahan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini, di antaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya (Bapak Satino dan Ibu Suarmi), kakak saya (Lityowati) yang selalu mendoakan, menyayangi, dan mendukung baik secara moral maupun materi sehingga saya bisa berada sampai pada tahap ini.
2. Kepada Ustadz Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen perwalian saya yang selama ini telah banyak meluangkan waktu sejak awal sampai akhir studi saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Shidqi Ahyani, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang mana telah banyak membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Ita Juwita, S.Pd dan Bapak Muhammad Septian Syafaat, S.Pd yang telah mengizinkan dan banyak membantu selama saya melakukan penelitian di SDN Kota Batu 06 Bogor.
5. Kepada seluruh guruku terutama Ibu Shofiyah Gumanti, S.Pd yang tidak lupa selalu mendoakan dan memberikan nasihat demi kebaikan serta kesuksesan anak didiknya.
6. Kepada para sahabat baik dari ASIMA 10, Kelas PAI A 2018, Agama 7, Basis Malang (BASMA) 26, PKL Aywa MAN 2 Blitar, dan terutama kepada Tito

Dwi, Syifa Ulya Chairunnisa, serta Ana Khiyaratul Azizah yang semuanya telah menjadi sahabat yang baik bagi saya untuk terus mengejar cita-cita dan meraih kesuksesan.

7. Kepada para teman seperjuangan sekaligus mentor saya yaitu Wildan Ichza Maulana, Kartika Lolita, Adam Malik, dan Ana Khiyaratul Azizah yang telah membantu dalam memberikan saran maupun arahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Tidak lupa kepada seluruh teman-teman PAI 2018 UIN Malang yang telah berjuang bersama-sama dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيًا إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, **Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.** Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (QS: At-Taubah: 40)¹

¹ Quran Kemenag, diakses dari : <https://quran.kemenag.go.id/sura/9/40>, Pada 01 November 2021, Pukul 09:50 WIB.

Shidqi Ahyani, M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ziora Dika Fatama

Malang, 12 Mei 2022

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ziora Dika Fatama

NIM : 18110040

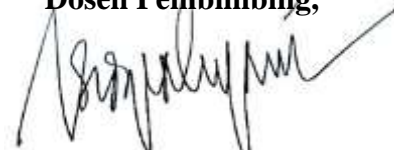
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Kota Batu 06

Maka, selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



**Shidqi Ahyani, M. Ag.
NIP.198304252018011001**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,



Ziora Dika Fatama
NIM. 18110040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana atas anugerah dan segala karunia-Nya skripsi dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Kota Batu 06 Bogor” ini dapat diselesaikan pada waktunya, walaupun masih banyak memerlukan tambahan sumbangan pemikiran agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Tidak pernah lupa, selawat salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan menuju, semoga kita semua akan memperoleh syafaat-Nya di hari akhir kelak. *Aamiin yaa rabbal ‘alamiin.*

Di samping itu atas dukungan, doa, maupun arahan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen perwalian saya selama menempuh studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Shidqi Ahyani, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan hingga akhir penyusunan skripsi ini
6. Ibu Ita Juwita, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Kota Batu 06 Bogor yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
7. Bapak Muhammad Septian Syafaat, S.Pd selaku guru PAI SDN Kota Batu 06 Bogor yang telah menjadi narasumber sekaligus banyak membantu kelancaran penelitian ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 dengan garis besar dapat dituliskan sebagaimana berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = aw

اي = ay

اؤ = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Kondisi Kedisiplinan Pembelajaran Daring Siswa	59
Tabel 4.2 Kondisi Kedisiplinan Pembelajaran Luring Siswa	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	32
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Komunikasi guru dan Orang tua melalui grup <i>whatsapp</i>	68
Gambar 4.2 Dokumentasi pembelajaran jarak jauh	71
Gambar 4.3 Kegiatan salat Dhuha siswa di rumah masing-masing.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	102
Lampiran 2 Instrumen Wawancara.....	109
Lampiran 3 Observasi.....	135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10

F. Definisi Istilah	14
G. Sistem Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Guru PAI	17
1. Pengertian Guru PAI.	17
2. Karakteristik Guru PAI Menurut Alquran.....	20
3. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran di Masa Pandemi	21
B. Pembelajaran di Masa Pandemi	24
1. Pengertian Pandemi Covid-19	24
2. Karakteristik Pembelajaran pada Masa pandemi Covid-19	25
C. Disiplin Belajar	26
1. Pengertian Disiplin Belajar	26
2. Aspek dan Indikator Kedisiplinan dalam Belajar	39
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	30
D. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	39
G. Uji Keabsahan Data.....	41
H. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Profil SDN Kota Batu 06 Bogor	46
B. Hasil Penelitian	56

1. Situasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor.....	56
2. Peran Guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor.....	60
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid- 19 SDN Kota Batu 06 Bogor	69
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Situasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor.....	75
B. Peran Guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar negeri Kota Batu 06 Bogor.....	80
C. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid- 19 di sekolah dasar negeri Kota Batu 06 Bogor.....	89
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

ABSTRAK

Fatama, Ziora Dika. 2022. *Peran Guru PAI dalam meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Shidqi Ahyani, M. Ag.

Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap dunia pendidikan di Indonesia, salah satu yang sangat terasa adalah menurunnya sikap disiplin belajar siswa. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru PAI untuk memaksimalkan perannya sebagai pendidik yang profesional dalam membina, memfasilitasi, memimpin, dan mengarahkan siswa di dalam maupun di luar pembelajaran, sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan kembali kedisiplinan mereka dalam belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kondisi pembelajaran di SDN Kota Batu 06 Bogor pada masa pandemi Covid-19, 2) mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor, 3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*, yaitu dengan datang secara langsung ke SDN Kota Batu 06 Bogor, sedangkan untuk teknik perolehan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis dalam penelitian ini melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Telah terjadi penurunan sikap disiplin belajar siswa di SDN Kota Batu 06 Bogor selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini. 2) Peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor meliputi menjadi pembimbing, menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam belajar, menjadi pemimpin yang bijak di dalam kelas, dan menjadi pengarah. 3) Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor. Faktor pendukung di antaranya kecakapan guru dalam membangun komunikasi dan kecakapan guru memecahkan masalah. Adapun faktor yang menghambat di antaranya kurangnya inovasi sekolah dalam mengembangkan media berbasis elektronik dan kesibukan orang tua sehingga pengawasan terhadap anak menjadi tidak maksimal

Kata Kunci : *Guru PAI, Disiplin Belajar, Siswa, Pandemi Covid-19*

ABSTRAK

Fatama, Ziora Dika. 2022. The role of PAI teachers in improving student learning discipline during the Covid-19 pandemic at SDN Batu 06 Bogor. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Shidqi Ahyani, M. Ag.

The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on the world of education in Indonesia, one of which is felt by the decline in student learning discipline. This is certainly a challenge for PAI teachers to maximize their role as professional educators in fostering, leading, directing, giving advice and being role models inside and outside of learning, so that they are expected to be able to improve student discipline in learning.

The objectives of this study are 1) The writer describes the learning condition at SDN Baru 06 Bogor during the covid-19 pandemic, 2) to describe the role of PAI teachers in improving student learning discipline during the Covid-19 pandemic at SDN Batu 06 Bogor, 3) to describe the supporting and inhibiting factors of PAI teachers' efforts to improve student learning discipline during the Covid-19 pandemic. 19 at SDN Batu 06 Bogor.

In this study, researchers used descriptive qualitative methods with the type of field research, namely by coming directly to SDN Kota Batu 06 Bogor, while the techniques used were through interviews, observation, and documentation. The analysis technique in this study goes through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that; 1) There has been a decline in students' learning discipline at SDN Kota Batu 06 Bogor during this covid-19 pandemic learning. 2)The role of PAI teachers in improving student learning discipline during the Covid-19 pandemic at SDN Batu 06 Bogor includes being a mentor, being a facilitator who helps students learn, being a wise leader in the classroom, and being a good director. 3) There are two factors are able to influence of PAI teacher in improving students' learning discipline during the Covid-19 pandemic at SDN Baru 06 Bogor Supporting factors including teacher's skills in building communication and teacher's problem skills. On the other hand, the inhibiting factors include the lack of school innovation in developing electronic - based media and busyness of parents. So that, supervision of children is not optimal.

Keywords: *PAI Teachers, Learning Discipline, Students, Covid-19 Pandemic*

مستخلص البحث

فاطمة، زيورا ديكا. ٢٠٢٢. دور معلمي التربية الإسلامية في تحسين موقف انضباط تعلم الطلاب خلال جائحة الكوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية مدينة باتو ٠٦ بوغور. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: صدقي أحياني، الماجستير.

كان لجائحة الكوفيد-١٩ تأثير هائل على عالم التعليم في إندونيسيا، من أحد الآثار المحسوسة هو انخفاض موقف انضباط تعلم الطلاب. هذا بالتأكيد تحد لمعلمي التربية الإسلامية لتحقيق أقصى قدر من دورهم كمعلمين محترفين في تعزيز وقيادة وتوجيه وتقديم النصيحة وأيضا قدوة حسنة لطلابهم داخل الفصل أو خارجه، بحيث يتوقع أن يكون قادرا على تحسين انضباط الطلاب في التعلم.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف دور معلمي التربية الإسلامية في تحسين موقف انضباط تعلم الطلاب خلال جائحة الكوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية مدينة باتو ٠٦ بوغور، (٢) وصف العوامل المدعمة والمعوقة لجهود معلمي التربية الإسلامية في تحسين موقف انضباط تعلم الطلاب خلال جائحة الكوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية مدينة باتو ٠٦ بوغور.

في هذا البحث، استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي الوصفي بنوع الدراسة الميدانية، أي من خلال الحضور مباشرة إلى المدرسة الابتدائية العامة الحكومية مدينة باتو ٠٦ بوغور، بينما جمع البيانات تم من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. تمر تقنية التحليل في هذا البحث بالمرحل التالية: تحديد البيانات وعرضها و الاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) دور معلمي التربية الإسلامية في تحسين موقف انضباط تعلم الطلاب خلال جائحة الكوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية مدينة باتو ٠٦ بوغور يتضمن كونهم مشرفين وميسرين يساعدون الطلاب في التعلم، وكونهم قادة حكماء داخل الفصل، وكونهم ومستشارين جيدين. (٢) عاملان يؤثران على جهود معلمي التربية الإسلامية في تحسين موقف انضباط تعلم الطلاب خلال جائحة الكوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية مدينة باتو ٠٦ بوغور؛ تشمل العوامل الداعمة هي مهارات المعلم في بناء الاتصال وحل مشكلات. ومن العوامل العقوبة هي عدم وجود ابتكار مدرسي في تطوير الوسائط الإلكترونية وانشغال الوالدين فلذلك الإشراف على أبنائهم ليس كاملا

الكلمات الرئيسية: معلمو التربية الإسلامية، انضباط التعلم، الطالب، جائحة الكوفيد-١٩.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia tidak akan pernah bisa hidup tanpa ada ilmu yang melekat dalam dirinya, karena dengan ilmu seseorang memiliki landasan untuk menentukan arah dan tujuan hidupnya. Ilmu sendiri tidak mungkin datang secara tiba-tiba, harus ada sebuah proses dan usaha yang dilakukan, itulah mengapa kita sebagai makhluk yang dikaruniai akal oleh Allah SWT diperintahkan untuk selalu belajar guna dapat menemukan, mengembangkan, dan mencari sesuatu hal yang baru di dalam kehidupan. Belajar sendiri diartikan sebagai rangkaian kegiatan seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan sikap maupun tingkah laku yang ada dalam dirinya, atas hasil daripada melakukan interaksi dengan sekelilingnya, baik itu yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.² Di sekolah kegiatan belajar biasanya dikaitkan dengan interaksi maupun aktivitas mengajar antara guru dan siswa, atau yang disebut dengan pembelajaran. Melalui pembelajaran siswa dididik agar menjadi seseorang yang tidak hanya pintar secara keilmuan, namun juga memiliki sikap dan perilaku yang terpuji.

Proses pembelajaran sendiri akan senantiasa berkaitan dengan kedisiplinan, yang mana merupakan kunci penting suksesnya kegiatan

² Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan Vol. 2. No.2, 2014, hlm. 33.

belajar mengajar di sekolah. Penerapan kedisiplinan yang baik maka akan memberikan kenyamanan kepada seluruh siswa, sehingga akan membantu mereka dalam meningkatkan prestasi dan motivasi selama belajar. Namun sebaliknya, jika kedisiplinan tidak diterapkan dengan baik maka mustahil bagi guru dan siswa mencapai keberhasilan belajar. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Bahri bahwa *“Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan kedisiplinannya dalam semua tindakan dan perbuatan”*.³

Secara umum kedisiplinan diartikan sebagai suatu sikap yang memperlihatkan kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap peraturan maupun norma yang berlaku. Penerapan sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini, termasuk ketika dalam proses belajar. Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan juga arahan dari orang-orang yang ada disekelilingnya, terlebih guru dan orang tua siswa itu sendiri. Dengan dibiasakannya kedisiplinan selama proses pembelajaran, diharapkan akan membentuk pribadi disiplin siswa yang kuat. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, karena sebagian besar siswa sampai saat ini belum memahami akan pentingnya kedisiplinan. Kebanyakan dari para siswa menjalankan peraturan karena paksaan, bukan atas dasar kesadaran dalam diri sendiri. Oleh sebab itu mereka akan berani melanggar ketika tidak ada orang yang melihat atau mengawasinya.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.13.

Syaiful Bah Djamarah berpendapat bahwa : *“Disiplin karena paksaan juga akan dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ini artinya apabila ada pengawas (pemimpin) maka akan timbul disiplin, tetapi jika tidak ada pengawas (pemimpin) maka pelanggaran akan dilakukan.”*⁴

Di samping itu kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan kualitas pendidikan di suatu negara, sebagaimana survey yang dilakukan pada tahun 2018 oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization atau biasa dikenal dengan UNESCO. Survey tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kualitas pendidikan di negara berkembang yang berada di kawasan Asia Pasific. Hasilnya tidak cukup memuaskan, di mana dari 14 negara Indonesia berada di urutan ke 10.⁵ Hal tersebut tentu saja bukanlah hasil yang kita harapkan. Memang terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia sehingga membuat kualitas pendidikan kita tertinggal, salah satunya adalah kedisiplinan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kedisiplinan di Indonesia masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara maju, salah satunya adalah Jepang yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi. Di Jepang, kedisiplinan telah ditanamkan saat proses pembelajaran kepada para siswa sejak mereka berada di tingkat taman kanak-kanak, yang terus

⁴ *Ibid.*,

⁵ Tim Redaksi Geo Times, Kualitas Pendidikan Indonesia, Peringkat 10 dari 14 Negara, (<https://geotimes.id/arsip/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-10-dari-14-negara/>), diakses pada 11 November 2020 jam 08:40 WIB.

berlanjut pada jenjang berikutnya.⁶ Baik pemerintah, sekolah, dan keluarga saling bersinergi satu sama lain guna melahirkan siswa yang berkarakter disiplin.⁷ Maka tidak mengherankan Jepang memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik, sehingga menjadikan Jepang menjadi salah satu negara maju di dunia. Oleh karena itu kedisiplinan di Indonesia juga perlu mendapatkan perhatian serupa, agar kita dapat memperbaiki kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

Memasuki tahun 2020, kita semua dikejutkan dengan munculnya virus baru yang bernama Coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus ini mudah menular dan dianggap berbahaya karena dapat menyerang organ pernafasan seseorang.⁸ Dalam jangka waktu yang panjang, pandemi Covid-19 telah berdampak besar terhadap sektor-sektor kehidupan baik sektor ekonomi, sosial, budaya, dan terutama pada sektor pendidikan. Dalam sektor pendidikan, guru dan siswa dituntut untuk mampu melaksanakan adaptasi kebiasaan baru atau *New Normal life* dalam proses belajar mengajar. Selama pandemi ini, kegiatan pembelajaran hanya dapat dilakukan secara terbatas. Bahkan dua tahun kebelakang, pembelajaran nyaris tidak dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, baik guru maupun siswa hanya dapat melaksanakan pembelajaran via daring. Namun

⁶ Lya Meisyarah, *Budaya Shitsuke (Disiplin) pada Masyarakat Jepang Nihon Shakai Ni Okeru Shitsuke No Bunka*, Skripsi (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2019), hlm. 40.

⁷ *Ibid*, hlm. 46.

⁸ Umdatun Ni'mah, *Online Learning: Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Ddik Selama Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pedagogia* Vol.10. No.1, 2021, hlm.34.

seiring dengan perkembangan Covid yang mulai menurun, kegiatan pembelajaran perlahan mulai kembali normal, meskipun pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara bertahap dan waktu pelaksanaannya yang sangat terbatas.

Salah satu dampak yang terasa selama pembelajaran di masa pandemi ini adalah menurunnya sikap disiplin siswa dalam belajar, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rachmatun Habibah dan Nurul Khotimah dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD di Masa Pandemi Covid-19*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya sebuah penurunan kedisiplinan siswa, di mana selama proses belajar mengajar 29,7% siswa tidak menggunakan atribut sekolah sesuai standar, dan 17,3% siswa terlambat mengikuti pembelajaran.⁹

Dari data di atas menggambarkan bahwa penurunan sikap disiplin menjadi sebuah problematika yang harus bisa diselesaikan, karena jika tidak tentu saja sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran, sehingga berakibat pada ketidaknyamanannya proses belajar mengajar di kelas. Menurut Umdatun Nimah penurunan sikap disiplin siswa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya : pertama menurunnya motivasi siswa dalam belajar, kedua sarana dan prasarana yang tidak mendukung atau kurang memadai, ketiga minimnya waktu luang yang diberikan orang tua kepada anaknya,

⁹ Rachmatun Habibah Bintari, *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD di Masa Pandemi Covid-19*, Kumara Cendikia Vol.9. No.3, 2021, hlm. 188.

dan keempat pemakaian gawai secara berlebihan.¹⁰ Dari faktor-faktor tersebutlah yang akhirnya mempengaruhi penurunan sikap disiplin siswa selama pandemi.

Guru menjadi salah satu orang yang berperan penting dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa terutama di masa pandemi seperti saat ini. Di samping bertugas untuk mentransferkan ilmu kepada para siswanya, guru juga dituntut mampu untuk membimbing, membina dan mengarahkan mereka dalam menegakkan kedisiplinan belajar. Guru merupakan seorang *figure*, segala apa yang dilakukan akan dilihat dan ditiru, sehingga guru dituntut untuk senantiasa menunjukkan suri tauladan yang baik dihadapan para siswanya. Guru yang baik maka akan menghasilkan anak didik yang baik, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam melahirkan para penerus bangsa yang tidak hanya berkompeten secara keilmuan, namun juga memiliki kepribadian yang baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa :¹¹

“Guru yang baik adalah yang berhasil dalam pengajaran. Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Untuk membawa peserta didik mencapai tujuan-tujuan itu, guru perlu memiliki berbagai kemampuan atau klasifikasi profesional. Karena melalui kemampuan-kemampuan tersebut guru melaksanakan peranan-peranannya.”

¹⁰ Umdatun Ni'mah, *Online Learning: Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19*, hlm.34.

¹¹ Sunhaji, *Konsep Manajemen kelas dan Implika sinya dalam Pembelajaran*, hlm.31.

Pandemi bukanlah alasan bagi siswa untuk tidak menerapkan sikap disiplin dalam belajar, kepatuhan siswa terhadap tata tertib mutlak harus dilaksanakan, hal ini guna membiasakan mereka untuk terus menerapkan kedisiplinan dalam kondisi atau situasi apapun di masa yang akan datang. Bahkan di lingkungan masyarakat, kedisiplinan tak jarang menjadi sebuah tolak ukur baik atau buruknya perilaku seseorang. Memaksimalkan peran guru adalah salah satu solusi yang bisa digunakan dalam meningkatkan sikap disiplin siswa selama pandemi seperti sekarang. Sebagai orang yang disegani dan dihormati oleh para siswanya, guru diharapkan dapat memainkan perannya sebagai pendidik yang profesional dalam membina, memimpin, memberi nasihat maupun menjadi suri tauladan di dalam dan di luar pembelajaran. Di samping itu, perlu adanya kolaborasi yang baik antara guru dengan orang tua siswa itu sendiri. Sebagai orang yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama anaknya, orang tua juga harus berperan aktif dalam membina kedisiplinan putra putrinya di lingkungan keluarga.

Berangkat dari permasalahan kedisiplinan belajar yang terjadi selama pandemi Covid-19 ini, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah dasar negeri (SDN) kota Batu 06 Bogor. Alasan peneliti memilih SDN Kota Batu 06 Bogor karena sekolah ini merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang merasakan penurunan sikap disiplin siswa selama pandemi. Secara geografis, SD ini terletak di Jl. Asmara Badak putih 1, Kota Batu, Kec. Ciomas, Kab. Bogor,

Provinsi Jawa Barat. SDN Kota Batu 06 memiliki akreditasi A, yang berarti termasuk ke dalam sekolah kategori amat baik. Selain itu, SDN Kota Batu telah menjalankan program adiwiyata, bahkan menjadi sekolah pertama di daerah Kecamatan Ciomas yang menjuarai perlombaan “sekolah sehat”, sehingga tak heran sekolah ini merupakan salah satu sekolah *bonafide* masyarakat di daerah tersebut. Alasan selanjutnya yaitu karena di masa pandemi ini, SDN Kota Batu 06 Bogor menerapkan metode *blanned learning*, dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Oktober 2021, melalui wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Septian Syafaat selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa terdapat peningkatan ketidak disiplinisan siswa selama pembelajaran dimasa pandemi ini sekitar 30%. Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan peneliti yang masih menemukan bentuk-bentuk pelanggaran siswa selama PTM (pembelajaran tatap muka) terbatas di kelas 3 pada mata pelajaran PAI, di antaranya siswa terlambat datang mengikuti pembelajaran, terlambat dalam mengumpulkan tugas, memakai seragam yang tidak sesuai ketentuan pembelajaran PAI, makan saat pembelajaran akan dimulai, dan melepas masker saat proses pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, maka dapat kita cermati bahwa kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi memerlukan perhatian khusus bersama. Guru yang menjadi pendidik bagi para siswanya harus berperan

aktif dalam menegakkan kedisiplinan, mengingat sangat pentingnya kedisiplinan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi individu yang berkualitas. Dengan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Kota Batu 06 Bogor”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?
2. Bagaimana peran seorang guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?
2. Untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Sebagai informasi mengenai pentingnya peran seorang guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin siswa selama pandemi Covid-19 di SDN kota batu 06 Bogor
- b. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan khazanah keilmuan bagi pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI
- c. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan untuk memaksimalkan peran guru dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa selama pandemi Covid-19
- d. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh calon peneliti yang lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat membantu terselenggaranya pembelajaran sekolah yang nyaman, aman, dan kondusif terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam menghadapi penurunan sikap disiplin belajar siswa selama pandemi Covid-19

- c. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa terutama selama pandemi Covid-19, sehingga lahirnya para penerus bangsa yang memiliki karakter disiplin di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari

E. Orisinalitas Penelitian

Pada orisinalitas penelitian, peneliti mencoba untuk mencari dan kemudian menyajikan perbedaan maupun persamaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun tujuannya yaitu agar dapat membuktikan bahwa masalah yang diangkat belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Setelah melakukan pencarian, peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini, di antaranya :

1. Mukhammad Khoirul Muzaki, **Skripsi** dengan judul “Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SD.” Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Muazaki ini menggunakan metode kuantitatif, kemudian fokus penelitiannya adalah mencari hubungan antara disiplin belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang disiplin belajar.
2. M.Anis, **Skripsi** “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh M.Anis ini dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah

pertama (SMP), dan lebih fokus meneliti peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran guru PAI.

3. Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, **Jurnal** “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.”
Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti ini menggunakan metode kuantitatif, kemudian fokus penelitiannya adalah mencari pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang disiplin belajar.

Tabel 1.1 Orisinilaitas Penelitian

No	Profil Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mukhammad Khoirul Muzaki, Skripsi “Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SD”	Penelitian Kuantitatif korelasional	Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar para peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Neger Sangubanyu 2 Kec. Bandongan, Kab. Magelang. Semakin besar atau tinggi	Sama-sama meneliti tentang disiplin belajar	Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan fokus penelitiannya adalah mencari hubungan antara disiplin belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa

			perhatian orang tua dan disiplin belajar siswa, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi juga		
2.	M.Anis Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto”	Penelitian Kualitatif Natural Setting	Hasil dari penelitian ini adalah peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Oleh karenanya guru perlu meningkatkan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, seperti terus memberi motivasi dan turut serta dalam mengatasi segala permasalahan para pesertadidik. Di samping itu metode seperti pembiasaan	Sama-sama meneliti tentang perang guru PAI	Penelitian ini lebih fokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa dan penelitiannya dilakukan pada tingkat SMP

			dan keteladanan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran		
3.	Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, Jurnal “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”	Penelitian Kuantitatif <i>ex post facto</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 02 Sungai Pinang Kota Sama Rinda pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	Sama-sama meneliti tentang disiplin belajar siswa	Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan fokus penelitiannya adalah mencari pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

F. Definisi Istilah

1. **Peran Guru PAI** : Usaha sadar Guru PAI untuk mempersiapkan para siswa agar mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembelajaran.
2. **Sikap Disiplin Belajar** : Suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk patuh dan taat terhadap tata tertib yang berlaku selama mengikuti proses pembelajaran
3. **Pembelajaran Masa Covid-19** : Pola pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 yang menerapkan pola online atau *blanned learning*.
4. **Faktor Pendukung dan faktor penghambat**: Faktor pendukung adalah beberapa aspek yang mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan

sikap disiplin siswa pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Faktor penghambat adalah beberapa aspek yang menghambat keberhasilan guru dalam meningkatkan sikap disiplin siswa pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

G. Sistematika Pembahasan

Isi dari sistematika pembahasan adalah memuat tentang ide pokok pembahasan di setiap masing-masing babnya, yang mana selanjutnya dideskripsikan ke dalam bentuk sebuah narasi, adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini ialah :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal dalam sebuah penulisan skripsi, meliputi :konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian skripsi yang memuat atau membahas tentang teori yang menjadi landasan bagi penelitian ini, meliputi : pengertian guru dan perannya dalam pembelajaran, pengertian siswa dan kewajibannya, pengertian disiplin belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada BAB ini juga menjelaskan kerangka berfikir penulis sebagai sebuah gambaran tentang permasalahan dan bagaimana cara menyelesaikannya.

BAB III Metode Penelitian

Pada BAB ini penulis menguraikan pokok pembahasan mengenai metode yang akan dipakai selama melaksanakan penelitian, meliputi : pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan memaparkan data yang berhasil diperoleh selama melaksanakan penelitian lapangan. Setelah itu, hasil datanya akan dikaji sekaligus dianalisis berdasarkan judul penelitian yaitu Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada BAB ini peneliti akan memaparkan hasil akhir dari penelitian, guna menjawab permasalahan yang telah dijelaskan pada fokus penelitian.

BAB VI Penutup

BAB penutup merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, yang mana meliputi: kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Kata “guru” jika dilihat dalam KBBI diartikan dengan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar.¹² Kemudian dalam bahasa Inggris guru disebut dengan kata *teacher*, yang secara singkat dimaknai dengan “*a person whose occupation is teaching orther*” (seseorang yang berkerja mengajarkan orang lain).¹³

Secara umum guru atau pendidik diartikan sebagai seseorang yang telah dewasa dan mampu mempertanggung jawabkan segala tugasnya, guna membantu siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan bakat yang dimilikinya.¹⁴ Kemudian berdasarkan Undang-undang RI no.14 2005 disebutkan bahwa yang dimaksud guru adalah :¹⁵ Pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan sekaligus mengevaluasi peserta didik baik pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD), dan juga pendidikan menengah

¹² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.2.

¹³ Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.11. No.2, 2013, hlm.155.

¹⁴Zakki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: FTK UINSA, 2020), hlm. 232.

¹⁵ *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafiti, 2006), hlm.2.

Menurut pandangan Syaiful Bahri, guru merupakan seorang yang memiliki keahlian dalam memahami, mengajarkan, dan menyampaikan materi kepada para siswanya.¹⁶ Sedangkan guru menurut Madyo Ekosusilo diartikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab kepada siswa untuk membimbing kemampuan dan perkembangan kepribadian mereka, baik dalam aspek rohani maupun jasmani.¹⁷

Dalam literatur pendidikan Islam, guru biasa disebut dengan *Mu'allim, mudarris, mu'addib, dan ustadz* yang mana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda.¹⁸

- a. *Mu'allim*, diartikan sebagai seseorang yang menguasai suatu bidang ilmu, kemudian diajarkan atau ditransferkan kepada para muridnya dan diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.
- b. *Mudarris*, diartikan sebagai orang yang mengajarkan dan juga menyiapkan para muridnya supaya menjadi individu yang mampu berkreasi dengan ilmu pengetahuan yang telah dia peroleh
- c. *Mu'addib*, diartikan sebagai seseorang yang mampu untuk menyiapkan para muridnya agar menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap masa depannya.
- d. *Ustadz*, diartikan sebagai orang yang memiliki komitmen untuk senantiasa mengamalkan ilmu, dan memiliki tujuan untuk menjadikan para muridnya sebagai individu yang lebih baik dari dirinya.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.31.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.49.

¹⁸ Zakki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 229-230.

Adapun pendidikan agama Islam (PAI) sendiri diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan juga terencana guna mempersiapkan para siswa agar mampu untuk memahami, mengenal, mengimani, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis, melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajaran, latihan, bimbingan, maupun penggunaan pengalaman.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru PAI adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan, membina, mendidik, melatih, dan mengarahkan para siswa agar dapat mengimani, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi seseorang yang bertakwa kepada Allah SWT.²⁰

2. Karakteristik Guru PAI Menurut Alquran

Di dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Zakki Fuad, disebutkan bahwa setidaknya ada 5 karakteristik pendidik/Guru menurut Alquran, di antaranya:²¹

a. Keimanan guru

Keimanan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki seorang guru, karena keimanan diibaratkan sebagai pondasi kita

¹⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh : Yayasan PENA, 2017), hlm. 27.

²⁰ Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, hlm. 145-146.

²¹ Zakki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 238-240.

dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan keimanan, maka seseorang akan senantiasa dapat membedakan antara yang *haq* dan juga *bathil*. Terutama bagi guru PAI, yang mana dia harus selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, bertakwa kepada-Nya, agar mencerminkan guru yang baik.

b. Akhlak/Moral guru

Selain keimanan, guru juga harus memiliki akhlak yang terpuji dihadapan para siswa seperti sikap sabar, senyum, ramah tamah, rendah hati, penyayang, amanah, mengayomi, santun, jujur dan lain sebagainya. Karakter-karakter tersebutlah yang diharapkan dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

c. Fisik Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru harus senantiasa sehat baik secara jasmani maupun rohani, hal ini karena secara tidak langsung turut berpengaruh kepada para siswa. Oleh karena itu guru harus selalu menjaga pola hidupnya seperti menjaga pola makan, kebersihan, maupun penampilan di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Akal dan Spritual Guru

Sebagai seseorang yang menstransferkan ilmu kepada peserta didik, guru harus mempunyai tingkat kecerdasan yang baik dan benar-benar mampu menguasai bidang keilmuannya.

e. Pendidik yang Profesional

Arti profesional yaitu, seorang guru harus mampu untuk memahami bagaimana cara dia mengajar, cara menyampaikan materi, dan mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan sebaik mungkin. Hal tersebutlah yang menjadi nilai berhasil atau tidaknya guru dalam menjalankan profesi sebagai seorang pendidik.

4. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran di Masa Pandemi

a. Guru PAI sebagai Pembimbing

Soebroto Tortomoatmodjo dalam bukunya menjelaskan bahwa guru dituntut untuk mampu membimbing pribadi anak didiknya. Adapun yang dimaksud dengan bimbingan pribadi adalah membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang bertakwa, kreatif, aktif, sehat baik secara jasmani maupun rohani, dan disiplin.²² Dalam pandangan Mulyasa, yang dimaksud dengan guru sebagai pembimbing yaitu guru mempunyai sebuah tanggung jawab dan juga hak dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran.²³

Kemudian menurut Nafisah menyebutkan bahwa di masa pandemi Covid-19 ini peran guru sebagai pembimbing ditekankan pada upaya guru untuk membimbing siswa agar memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga membantunya menjadi lebih faham saat menerima materi pembelajaran, terlebih

²² Soebroto Torootmodjo dkk, *Buku Catatan Pribadi Siswa di Pendidikan Dasar (SLPT)*, (Jakarta: PT. Margi Wahyu, tt), hlm. 17.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet.X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.41.

pada saat pembelajaran daring. Selain itu, di masa-masa pandemi seperti ini bimbingan guru sangat penting, karena tanpa adanya bimbingan maka akan sulit bagi siswa dalam menghadapi perkembangan yang ada dalam dirinya.²⁴

b. Guru PAI sebagai Fasilitator

Guru PAI sebagai fasilitator menurut Wina Sanjaya artinya guru memiliki kewajiban untuk mempermudah dan membantu siswa selama proses belajar mengajar.²⁵ Menurut Nafisah, sebagai fasilitator di masa pandemi Covid-19 ini guru diharapkan mampu memberikan segala macam fasilitas yang dapat menunjang dan memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru wajib memberikan fasilitas agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dari rumah dengan rasa nyaman dan aman.²⁶ Begitupun menurut Maimunawati dan Alif, bahwasannya guru harus mampu untuk terus mengembangkan dan juga beradaptasi (menyesuaikan) berdasarkan pada perubahan lingkungan yang ada di sekitarnya.²⁷

c. Guru PAI sebagai Pengarah

Sebagai pengarah, di masa pandemi Covid-19 ini guru PAI senantiasa memberikan arahan-arahan kepada para siswa agar

²⁴ Nafisah Nor Saumi dkk, *Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasa pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Educatio, Vol.7 No.1, 2021, hlm.152.

²⁵ Fatma Sari, *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Nilai*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.5 No.2, 2019, hlm. 40.

²⁶ Nafisah Nor Saumi dkk, *Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasa pada Masa Pandemi Covid-19*, hlm. 152.

²⁷ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KIBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm.14.

melaksanakan kegiatan positif sehingga membentuk karakter disiplin dalam diri mereka. Guru merupakan seseorang yang berperan dalam mengarahkan para siswanya ketika menghadapi permasalahan di dalam maupun di luar pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu membimbing mereka dalam mengambil sebuah keputusan yang harus dibuat, dan membantunya dalam menemukan jati diri yang sesungguhnya. Selain itu guru juga harus mampu untuk mengarahkan para siswa dalam mengembangkan potensi yang di milikinya, agar tercipta suatu karakter bagi mereka dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.²⁸

d. Guru sebagai Pemimpin

Menurut Katzenmeyer dan Moller “Guru adalah pemimpin di dalam dan di luar kelas, dengan mengidentifikasi dan memberikan kontribusi kepada komunitas pembelajar, serta mempengaruhi orang lain bagi peningkatan mutu praktik Pendidikan.²⁹ Guru PAI sebagai pemimpin artinya guru harus mampu memiliki kemampuan dan kecakapan dalam memberikan pengaruh kepada para siswa agar aktif dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung.³⁰

Menurut Nafisah di masa pandemi Covid-19 ini guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin. Selain itu guru juga guru harus mampu menyesuaikan kondisi dan keadaan

²⁸ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, hlm. 4-5.

²⁹ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.177

³⁰ Afandi dan Mohamad Aso Samsudin, *Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Epudia Vol. 5. No.2, 2021, hlm. 39.

siswanya, tidak terlalu membebani siswa, dan harus lebih fleksibel dalam mengatur pembelajaran.³¹

B. Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Memasuki tahun 2020, kita semua dikejutkan dengan munculnya virus baru yang bernama Coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus ini mudah menular dan dianggap berbahaya karena dapat menyerang organ pernafasan seseorang.³² Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Penyebaran virus ini dapat dengan mudah menular melalui percikan yang dihasilkan dari batuk maupun bersin orang yang positif mengidap virus Corona.

Covid-19 telah menjadi pandemi karena telah menyebar secara cepat dan meluas hingga hampir keseluruhan negara, termasuk di Indonesia. Pandemi sendiri diartikan sebagai wabah yang menjangkit ke berbagai wilayah secara meluas dan terjadi secara serempak.³³ Sehingga pada akhirnya dalam jangka waktu yang panjang, pandemi Covid-19 telah berdampak besar terhadap sektor-sektor kehidupan baik sektor ekonomi, sosial, budaya, dan terutama pada sektor pendidikan.

³¹ Nafisah Nor Saumi dkk, *Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasa pada Masa Pandemi Covid-19*, hlm. 152.

³² Umdatun Ni'mah, *Online Learning: Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Ddik Selama Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pedagogia* Vol.10. No.1, 2021, hlm.34.

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 26 Mei 2022, Pukul 12:45 WIB).

2. Karakteristik Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Pada tanggal 17 Maret 2020, dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), secara resmi mengeluarkan surat tentang pembelajaran di rumah masing-masing atau yang dikenal dengan pembelajaran daring.³⁴ Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 harus tetap dilaksanakan meski dengan berbagai metode atau cara, namun tetap dengan mempertimbangkan rasa aman dan nyaman kepada siswa. Hal ini membuat karakteristik pembelajaran sebelum pandemi dengan era pandemi memiliki perbedaan yang sangat besar, karena di masa pandemi Covid-19 pembelajaran lebih banyak menggunakan media berbasis IT yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi alternatif sekolah agar guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya.³⁵ Pada proses pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh baik guru maupun siswa tidak dapat bertemu secara langsung, akan tetapi melakukan komunikasi dari rumah masing-masing dengan menggunakan beberapa aplikasi sebagai media pembelajarannya seperti whatsapp, zoom, google meet, e-learning,

³⁴ Roman Adrianto, dkk. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Saintes, Universitas Gadjah Mada. Th. Januari, 2019. hlm. 58.

³⁵ Chairun Nisyah Rambe, *Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar* (Medan:Universitas Negeri Medan), hlm.3.

hingga youtube. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan perangkat-perangkat pendukung seperti notebook, laptop, maupun handphone. Tidak hanya itu pembelajaran jarak jauh juga sangat mengandalkan signal yang kuat dan penggunaan kuota pembelajaran yang cukup.

Selain dengan sistem daring, beberapa wilayah yang memiliki tingkat penularan rendah tetap melaksanakan pembelajaran dengan sistem luring atau luar jaringan. Pembelajaran dengan sistem ini dilakukan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, namun harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dalam sistem luring ini siswa hadir ke sekolah untuk menerima pembelajaran secara bergiliran atau yang dikenal dengan *shift model* guna menghindari kerumunan. Selain itu kurikulum yang digunakan selama pandemi Covid-19 sudah disederhanakan sedemikian rupa sesuai arahan dari Kemendikbud, hal ini menyiasati agar penyampaian kurikulum yang dilakukan oleh guru tidak menyultikan siswa karena segala keterbatasan selama pembelajaran di masa pandemi ini.³⁶

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar berasal dari dua kata, yaitu disiplin dan belajar.

Jika ditinjau secara etimologi, asal kata dari disiplin adalah *disibel*,

³⁶Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, diakses dari : <https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, (pada:26 Mei 2022, pukul 19:22 WIB)

merupakan bahasa latin yang memiliki arti pengikut. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi *discipline* yang berarti kepatuhan. Dalam bahasa Inggris *discipline* memiliki beberapa makna yaitu pengendalian diri, kumpulan tata tertib, dan membentuk karakter yang baik.³⁷ Dalam sumber yang lain disebutkan bahwa, disiplin berasal dari kata *disciplie* yang bermakna latihan atau pendidikan tentang kesopanan. Disiplin lahir atas dasar usaha guna memperbaiki sikap maupun perilaku seseorang agar patuh dan taat terhadap norma yang ada.³⁸ Dalam KBBI, disiplin mengandung arti ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan. Menurut Siswanto, disiplin yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk menghargai, menghormati, mentaati, mematuhi aturan yang berlaku baik tertulis ataupun tidak, dan mampu untuk melaksanakannya serta menerima konsekuensi apabila melanggar.³⁹

Kedisiplinan sendiri dalam Islam adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari seperti disiplin dalam berkerja, disiplin dalam beribadah, maupun disiplin dalam belajar. Allah SWT berfirman dalam QS. *al-Ashr* ayat 1-3:⁴⁰

³⁷ Jamin Simbolon, *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.13, No.1, 2020, hlm.78.

³⁸ Bangun Munte, *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (studi Kasus) :SMP Negeri 3 Pematang Siantar*), Jurnal Poliprofesi Vol. X, No.2, 2016, hlm. 69.

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ Qur'an Kemenag, (diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/sura/103> pada 10 November 2021, pukul 15:20 WIB).

وَالْعَصْرُ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : “Demi masa (1) sungguh, manusia berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran” (3).

Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsirnya yang berjudul *al-Maraghi*, ayat tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya kedisiplinan merupakan keimanan bagi seorang muslim, yang mana memberikan dorongan dalam hatinya agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, sehingga dapat meminimalisir waktu yang terbuang sia-sia yang akan membawa seseorang pada penyesalan dan pertanggung jawaban di akhirat kelak.⁴¹

Kemudian kata belajar jika ditinjau dalam KBBI mengandung arti, suatu usaha untuk memperoleh ilmu dan perubahan sikap dengan melalui sebuah pengalaman.⁴² Secara sederhana Skinner mengartikan belajar sebagai proses adaptasi sikap atau tingkah laku seseorang secara progresif. Tidak jauh berbeda, Shobry mengartikan belajar sebagai suatu usaha individu guna memperoleh perubahan sikap yang baru sebagai hasil dari pengalaman yang dialaminya sendiri. Adapun secara istilah

⁴¹Sofia Ratna Awaliyah Fitri dan Tanto Aljauharie Tantowie, *Nilai-nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam al-Qur'an Surat al-'Ashr Ayat 1-3 menurut Tafsir al-Maraghi*, Tarbiyah al-Aulad, Vol.2 No.1, 2017, hlm.19.

⁴² KBBI Daring, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>, diakses pada : 5 November 2021, pukul 20:17 WIB)

belajar adalah suatu proses yang dilalui oleh individu dalam upayanya memperoleh sebuah perubahan tingkahlaku baik dalam wujud keterampilan, nilai, maupun ilmu pengetahuan sebagai pengalaman yang telah dia lewati.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah serangkaian sikap ataupun perilaku individu yang menunjukkan suatu kepatuhan dan juga ketaatan baik kepada tata tertib, norma, dan aturan yang berlaku karena adanya dorongan kesadaran dalam melaksanakan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴⁴

2. Indikator Kedisiplinan Belajar di masa Pandemi Covid-19

Terdapat beberapa aspek beserta indikator yang bisa kita gunakan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa dalam belajar selama masa pandemi ini, di antaranya sebagai berikut:⁴⁵

- a. Ketaatan dan kepatuhan kepada tata tertib : kerapihan siswa dalam berpakaian, absensi siswa, kesopanan atau etika siswa, dan senantiasa hadir tepat waktu.
- b. Ketaatan dan kepatuhan selama kegiatan pembelajaran: aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mengikuti dan memperhatikan dengan seksama selama pembelajaran, senantiasa mengaktifkan

⁴³ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : CV KAFFAH LEARNING CENTER, 2019), hlm. 6.

⁴⁴ Jamilan Simbolon, *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, hlm.78.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 78-79.

kamera, tidak melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar.

- c. Ketaatan dan kepatuhan untuk mengerjakan tugas pembelajaran, dengan indikator : tepat waktu dalam mengumpulkan tugas tidak mencontek atau berbuat curang, dan bersedia untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- d. Ketaatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah: mengerjakan PR, mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah, belajar saat memiliki waktu yang senggang, pandai dalam membagi waktu

3. Faktor- Faktor Disiplin Belajar di Masa Pandemi Covid-19

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar di masa pandemi, sebagai berikut:⁴⁶

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini terbagi dua yaitu faktor non sosioal dan faktor sosial.

- 1) Faktor non sosial : Media dan sumber belajar, signal, perangkat elektronik, tempat belajar, maupun waktu belajar. Siswa yang memiliki buku-buku penunjang dan tempat yang memadai dalam proses belajar, mereka cenderung lebih disiplin.

⁴⁶ Nur Siti Budiati, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016*, Tesis (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm.63.

2) Faktor Sosial : Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kampus dan lingkungan kelompok. Apabila siswa hidup atau tinggal dengan lingkungan yang tertib terhadap aturan, maka dia akan terbiasa juga untuk menjalankannya.

b. Faktor Internal

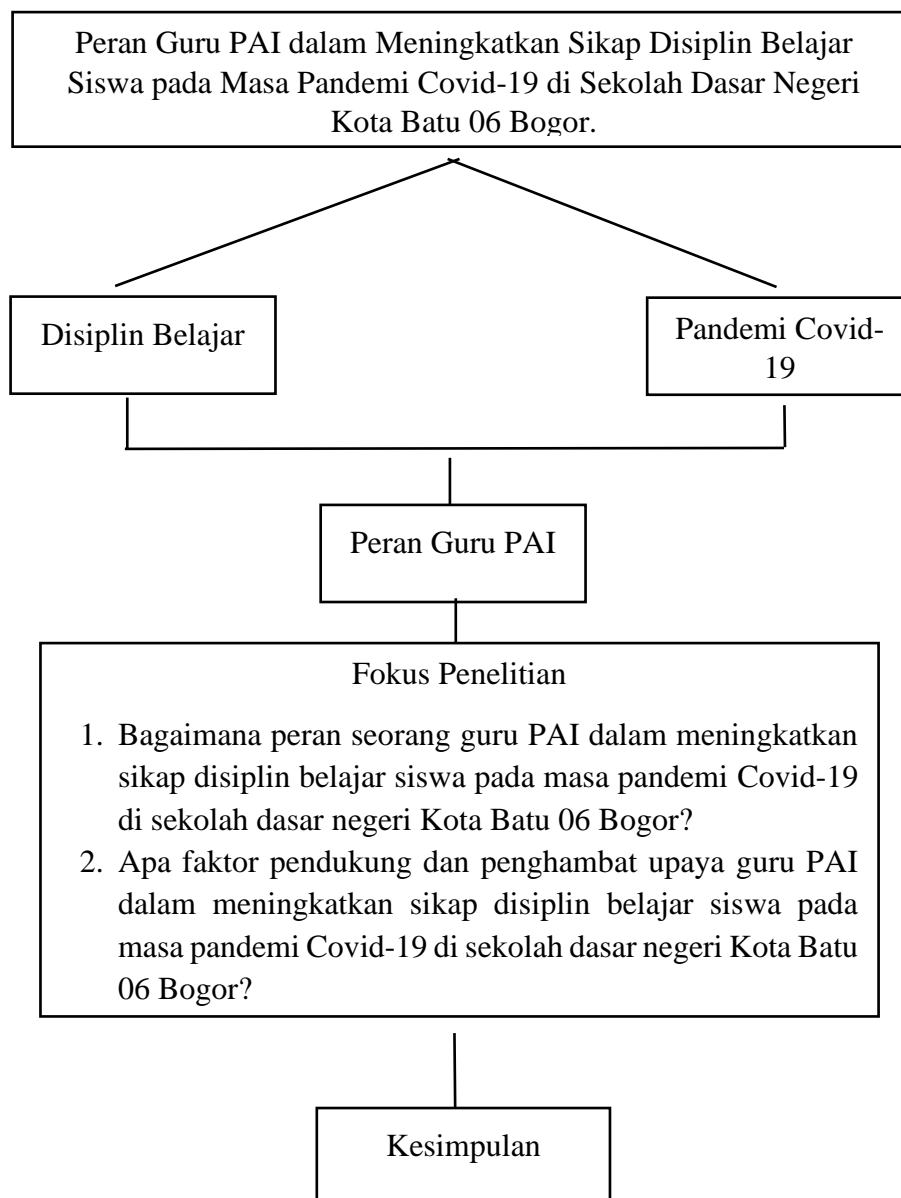
Faktor internal adalah faktor yang memang berasal dari dalam siswa, faktor ini terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis : penglihatan, pendengaran, kebugaran jasmani, gizi, dan segala yang berkaitan dengan fisik siswa. faktor ini sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa, karena siswa yang sehat akan lebih cenderung disiplin dalam belajar dibanding dengan siswa yang sakit atau fisiknya merasa letih.

2) Faktor Psikologis : **Bakat**, merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam sebuah proses pembelajaran, seseorang akan mendapatkan hasil yang lebih baik apabila dia mempelajari suatu hal yang sesuai dengan bakatnya. **Minat**, yang mana apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka dia akan mendapatkan hasil yang memuaskan, dan siswa seperti ini cenderung memiliki sikap disiplin yang baik. **Motivasi**, yaitu merupakan suatu kondisi psikologis siswa yang mendorongnya untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga melahirkan sebuah semangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. seseorang yang tidak memiliki

motivasi dalam belajar, maka dia akan merasa sulit mengikuti tata tertib yang ada. **Konsentrasi**, yang mana dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya konsentrasi mustahil siswa memperoleh hasil yang maksimal.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* sendiri menurut Strauss dan Corbin didefinisikan sebagai suatu penelitian yang digunakan dalam meneliti sejarah, kehidupan masyarakat, hubungan kekerabatan, gerakan sosial dan fungsionalisasi organisasi. Kemudian menurut Taylor dan Bogdan, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mana hasil datanya berbentuk deskriptif baik itu tulisan, ucapan, maupun perilaku orang-orang yang ada dalam pengamatan peneliti.⁴⁷ Sedangkan penelitian deskriptif menurut Hadari Nawari adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi lembaga, masyarakat, maupun seseorang yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada.⁴⁸

Adapun dalam penelitian ini guna memperoleh data dalam bentuk fenomena atau lisan, peneliti akan melakukan dua metode yaitu dengan observasi secara langsung dan melakukan wawancara kepada beberapa informan. Sedangkan untuk data dalam bentuk tertulis, peneliti akan menggali literatur-literatur yang memiliki kesesuaian dengan topik yang diteliti.

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Solo : Cakra Books, 2014), hlm.4.

⁴⁸ Hadawi Nawari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada Universiti Press: Jogjakarta, 1998), hlm. 63.

Adapun untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*, yaitu sebuah penelitian atau studi terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴⁹ Istilah lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengumpulkan data-data berdasarkan pada temuan dilapangan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SDN Kota Batu 06 Bogor yang beralamat di Jl. Asmara Badak putih 1, KOTA BATU, Kec. Ciomas, Kab. Bogor sebagai lokasi penelitian. Peneliti telah melakukan observasi sekaligus wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI, beberapa siswa, dan wali murid di sekolah tersebut guna memperoleh data-data yang diperlukan. Konteks dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana peran seorang guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Dari data-data yang berhasil diperoleh kemudian telah disajikan ke dalam bentuk deskriptif dan juga naratif. Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini meliputi peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan faktor pendukung maupun penghambatnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri adalah sebagai alat atau instrument kunci yang mengumpulkan data selama

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa Indonesia*, hlm.48.

⁵⁰ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), hlm.58.

melakukan penelitian, oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi peneliti agar mendapatkan data-data yang maksimal.⁵¹ bahkan menurut Moleong menggambarkan peneliti sebagai seseorang yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, hingga akhirnya melaporkan hasil daripada penelitian yang telah dia lakukan.⁵² Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahap kegiatan di antaranya : Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah dan guru PAI Kota Batu 06 Bogor. Kedua, peneliti melaksanakan pra penelitian di lingkungan sekolah. Ketiga, peneliti melaksanakan observasi terkait bagaimana peran seorang guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, melakukan wawancara kepada informan di antaranya seperti Kepala Sekolah, guru PAI, beberapa siswa dan wali murid SDN Kota Batu 06 Bogor, serta mengambil beberapa dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Untuk kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2021/2022 semester genap, yaitu bulan Januari hingga selesai.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN kota Batu 06 Bogor, yang berada di Jl. Asmara Badak puti 1, KOTA BATU, Kec. Ciomas, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 16610. Adapun alasan peneliti memilih SDN Kota Batu 06 Bogor sebagai lokasi penelitian karena:

⁵¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm 15.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.121.

1. SDN Kota Kota Batu 06 merupakan salah satu sekolah *bonafide* masyarakat di daerah kecamatan Ciomas dengan memiliki akreditasi A.
2. Di masa pandemi ini SDN Kota Batu 06 Bogor menerapkan metode *blanned learning*, dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer artinya data yang didapat langsung dari *informance* sebagai sumber utamanya.⁵³ Adapun yang termasuk kedalam data primer dalam penelitian ini adalah Kepala SDN Kota Batu 06 Bogor, guru PAI SDN Kota Batu 06 Bogor, siswa SDN Kota Batu 06 Bogor, dan wali murid SDN Kota Batu 06 Bogor.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder artinya suatu data yang didapat secara tidak langsung dari sumber aslinya.⁵⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berupa profil, arsip, dokumen-dokumen tentang SDN Kota Batu 06 Bogor.

⁵³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 84

⁵⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm.247.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo, Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan dengan pencatatan yang dilakukan secara teratur atau sistematis terhadap gejala yang diamati. Dalam teknik pengumpulan data, observasi bisa digunakan menjadi salah satu teknik bagi peneliti dalam menggali sebuah data, dengan syarat : sejalan dengan tujuan penelitian, telah direncanakan dan pencatatannya dilakukan secara sistematis, serta dapat mengontrol validitas maupun reliabilitasnya.⁵⁵

Adapun dalam penelitian ini peneliti telah melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yang objek utama penelitiannya adalah mengamati peran seorang guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di tingkat SDN Kota Batu 06 Bogor. Selain itu observasi dalam penelitian ini juga mengamati bagaimana kedisiplinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor, mengamati pula faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengamati bagaimana sarana serta pra sarana yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab antara pewawancara (penanya) dengan orang yang di wawancarai (narasumber)

⁵⁵ *Ibid*, hlm.123.

guna menggali informasi terkait data yang dibutuhkan. Adapun tujuan wawancara itu sendiri menurut Lincoln dan Guba adalah untuk menkonstruksi mengenai orang, kegiatan, suatu kejadian, motivasi, perasaan, kepedulian, dan lain sebagainya.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan agar memperoleh sebuah data yang efektif dan tentu saja akurat. Adapun yang menjadi *informance* adalah Kepala Sekolah, guru PAI, siswa, dan wali murid . Data tersebut meliputi : bentuk-bentuk kedisiplinan siswa SDN Kota Batu 06 Bogor, peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa di masa pandemi Covid-19, dan faktor yang mendukung serta menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada tingkat SDN kota batu 06 Bogor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data baik berbentuk tulisan, karya-karya, gambar dan data-data penting dalam penelitian.⁵⁷ Sedangkan refrensi lain menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi adalah proses pengambilan data yang didapat dengan menggali dokumen-dokumen yang ada.⁵⁸

Adapun dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen resmi dari SDN Kota Batu 06 Bogor baik itu mengenai

⁵⁶ *Ibid*, hlm 137-138.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁵⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm.149.

sejarah sekolah, letak geografis, profil, visi, misi, struktur organisasi, tujuan sekolah, peraturan-peraturan dan tata tertib, sanksi, arsip-arsip, maupun saran dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan karakter disiplin belajar siswa SDN Kota Batu 06 Bogor. Selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa gambar mengenai kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah suatu proses di mana peneliti mencari dan kemudian menyusun data secara sistematis, yang didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lain agar data tersebut bisa dipahami. Analisis data kualitatif berbeda dengan analisis data kuantitatif, perbedaan tersebut yaitu di mana analisis kualitatif berbentuk kata-kata sedangkan analisis kuantitatif berbentuk angka-angka.⁵⁹

Adapun menurut Milse dan Huberman, analisis data terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, di antaranya yaitu:⁶⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya suatu proses penyederhanaan atau penyeleksian data dari catatan-catatan lapangan yang ada. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan,

⁵⁹ *Ibid*, hlm.161-163.

⁶⁰ *Ibid*, hlm.163-171.

menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa, sampai akhirnya bisa ditarik dan juga diverifikasi. Adapun reduksi data dalam penelitian ini adalah peneliti memilih dan memfokuskan data-data penting terkait peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDN 06 Kota Batu Bogor.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data diartikan sebagai suatu kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan juga pembilan tindakan. Pada penelitian kuantitatif, biasanya penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, flowcard, hubungan antar kategori, bagan, dan dengan yang sejenisnya. Adapun tujuan penyajian data adalah agar dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan guna merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam hal ini yaitu intisari dari temuan-temuan selama melaksanakan penelitian yang menggambarkan pendapat akhir berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan bisa saja berubah apabila tidak lagi ditemukan bukti-bukti yang valid. Namun jika kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal di dukung dengan bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

G. Uji keabsahan Data

Agar sebuah informasi bisa digunakan sebagai data dalam suatu penelitian, maka peneliti perlu memeriksa kredibilitasnya, sehingga menjadi data yang bisa dipertanggungjawabkan. Sebuah data dapat dikatakan valid jika data tersebut sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif, guna mendapatkan keabsahan data maka peneliti perlu menggunakan beberapa teknik pemeriksaan, di antaranya:

1. Observasi berkelanjutan

Dalam hal ini observasi dilaksanakan secara terus menerus sehingga peneliti dapat memahami suatu gejala secara mendalam. Selain itu dengan teknik ini juga peneliti bisa menentukan mana aspek-aspek yang memang tergolong penting dengan yang tidak, barulah kemudian peneliti memfokuskan perhatiannya pada aspek-aspek yang relevan dengan isi atau topik penelitian.⁶²

2. Ketekunan peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument kunci yang menentukan hasil daripada penelitian, oleh sebab itu ketekunan, kecermatan, dan ketelitian peneliti perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang valid dengan berupaya menemukan

⁶¹ Farida Nugrahani, hlm.113.

⁶² Hardani dkk, hlm. 202.

ciri-ciri dan unsur situasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁶³

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data melalui pengecekan atau perbandingan data dengan sesuatu di luar data tersebut. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber, yang mana mengarahkan peneliti agar mengumpulkan data melalui sumber-sumber yang berbeda, sehingga data sejenis akan lebih kuat kebenarannya. Adapun cara yang dilakukan peneliti adalah: a) membandingkan data hasil pengamatannya dengan data hasil wawancara, b) membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang memiliki kaitan.⁶⁴

4. Bahan Referensi

Bahan referensi artinya bukti yang mendukung kebenaran data dalam penelitian, misalnya seperti rekaman, video-tape, film dan lain sebagainya. Dengan demikian, bahan-bahan yang sudah terekam atau tercatat bisa digunakan untuk menjadi patokan kita saat menguji apabila sewaktu-waktu akan dilaksanakan penafsiran dan analisis data.⁶⁵

H. Prosedur Penelitian

Setidaknya ada empat tahapan prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, di antaranya yaitu :

⁶³ Farida Nugrahani, hlm.115.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 115-116.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 118.

1. Pra penelitian

a. Menyusun Proposal Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan dari penyusunan proposal ini adalah agar peneliti dapat menjabarkan rencana penelitian yang akan dilakukan.

b. Mengurus Surat Perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta perizinan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus kepada SDN Kota Batu 06 Bogor sebagai lokasi penelitian.

c. Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah melaksanakan ujian proposal dan memperoleh predikat lulus, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan turun langsung ke lapangan guna memulai melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini agar peneliti dapat memahami bagaimana karakteristik lapangan.

d. Memilih Informan

Pada tahap ini peneliti mulai mencari dan memilih informan yang akan dijadikan sebagai narasumber, guna menggali informasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian.

e. Menyiapkan Pertanyaan dan perlengkapan

Tahap terakhir yaitu peneliti mulai menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sekaligus menyiapkan berbagai perlengkapan wawancara seperti bulpoin, buku, kamera, dan alat-alat lain yang membantu proses penelitian

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- 1) Observasi secara langsung
- 2) Mengamati kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran PAI
- 3) Mengamati sarana dan pra sarana yang digunakan
- 4) Melaksanakan wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa , dan wali murid SDN Kota Batu 06 Bogor

3. Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan pengelompokkan data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Adapun teknis dari pengolahan data ini adalah sebagai berikut :

a. Menyajikan data

Setelah mendapatkan data dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kota Batu 06 Bogor, peneliti kemudian menyajikan data dengan bentuk deskripsi.

b. Menganalisis hasil penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menjabarkan atau memaparkan semua data yang telah di dapat

4. Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir, peneliti kemudia mulai menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan prosedur dan sistematika penulisan yang ada

BAB IV

HASIL PENELLITIAN

A. Profil SDN Kota Batu 06 Bogor

1. Sejarah SDN Kota Batu 06 Bogor

SDN Kota Batu 06 Bogor terletak di di Jl. Asmara Badak putih 1, KOTA BATU, Kec. Ciomas, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat. SD ini berdiri pada tahun 1976, yang mana merupakan pecahan dari SDN Kota Batu 03 yang tidak jauh dari lokasi. SDN Kota Batu 06 berdiri di atas tanah hibah dari kodam Siliwangi yang berada tepat di depan SDN tersebut. SDN ini juga telah melakukan renovasi selama dua kali, yaitu pada tahun 2010 dan 2018. Selama masa berdirinya hingga hari ini, SDN Kota Batu 06 Bogor telah berganti Kepala sekolah sebanyak 6 kali, dan adapun yang menjabat saat ini adalah Ibu Ita Juwita, S.Pd.⁶⁶



2. Identitas Madrasah⁶⁷

a. Nama Sekolah : SD Negeri Kotabatu 06

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Edah Jubaedah pada tanggal 16 Februari pukul 12:40 WIB.

⁶⁷ Dokumen resmi SDN Kota Batu 06 Bogor yang diperoleh pada tanggal 16 Februari pukul 13:00 WIB.

- b. NPSN : 20230542
- c. NSS : 10129023
- d. Tahun Pendirian : 1976
- e. No Ijin Operasional : 827/PSD/1980/TGL 27-08-1980
- f. Tingkat Akreditasi : A
- g. Alamat :
 - 1) Jalan : Asrama Badak Putih I
 - 2) Desa/ Kelurahan : Kota batu
 - 3) Kecamatan : Ciomas
 - 4) Kabupaten/ Kota : Bogor
 - 5) Provinsi : Jawa Barat
 - 6) Kode Pos : 16610
- h. No. Telepon/HP : -
- i. Mulai operasional : Tahun
- j. Luas Tanah : 1500 m²
- k. Luas Bangunan : 816 m²
- l. Status Tanah : Hibah
- m. Status Bangunan : Hibah
- n. Terakreditasi : A

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kota Batu 06 Bogor

a. Visi

“Terwujudnya pendidikan yang bermutu dan Berkarakter berdasarkan iman dan taqwa serta peduli lingkungan”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- 2) Mewujudkan Lingkungan sekolah yang bersih, Hijau serta indah dan sehat
- 3) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang Bersinar Terang (bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenang)
- 5) Meningkatkan profesi tenaga kependidikan
- 6) Meningkatkan Kegiatan Agama
- 7) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
- 8) Meningkatkan frekuensi rapat dan pembinaan
- 9) Mewujudkan kerja keras dalam proses belajar mengajar.
- 10) Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan
- 11) Meningkatkan kerja sama yang harmonis dengan komite sekolah dan masyarakat

c. Tujuan

- 1) Membiasakan warga sekolah agar selalu peduli terhadap lingkungan
- 2) Terciptanya lingkungan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran
- 3) Terjalin kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang “Bersinar Terang”

- 4) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 5) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 6) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi.
- 7) Meningkatkan keterampilan karya peserta didik

4. Tata Tertib Siswa di Masa Pandemi Covid-19

b. Ketentuan Masuk (Pembelajaran daring)

- 1) Siswa diharuskan hadir mengikuti pembelajaran sesuai jadwal melalui aplikasi belajar yang disediakan atau digunakan oleh guru
- 2) Pada pembelajaran secara virtual siswa wajib mengaktifkan kamera dan mengikuti pembelajaran dengan baik sampai selesai.
- 3) Siswa wajib berpakaian rapi dan memperhatikan etika belajar
- 4) Siswa tidak diperkenankan melakukan aktivitas lain pada saat mengikuti pembelajaran
- 5) Siswa yang terpaksa tidak hadir karena sakit atau berencana izin, maka harus mengirim informasi atau surat kepada wali kelas masing-masing

c. Ketentuan Masuk (Pembelajaran luring)

- 1) Siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum bel masuk

- 2) Siswa harus senantiasa menerapkan protokol kesehatan; mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.
- 3) Siswa yang terpaksa tidak hadir karena sakit atau berencana izin, maka harus mengirim informasi atau surat kepada wali kelas masing-masing
- 4) Siswa yang absen karena sakit lebih 2 hari maka harus menyertakan surat keterangan dokter
- 5) Siswa selalu berpakaian bersih, rapi, dan sopan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati
- 6) Siswa harus memakai seragam sesuai dengan ketentuan berikut :

Hari Senin – Selasa	: Pakaian merah putih
Hari Rabu	: Pakaian merah putih/ketopong
Hari Kamis	: Seragam batik
Hari Jum'at	: Seragam muslim
Hari Sabtu	: Seragam pramuka
- 7) Siswa diwajibkan melaksanakan piket harian
- 8) Sebelum maupun sesudah pembelajaran, siswa diharuskan membaca doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing
- 9) Selama di sekolah, siswa wajib mentaati seluruh tata tertib yang ada

d. Larangan

- 1) Datang terlambat

- 2) Membawa *Handphone*
- 3) Memakai atribut atau seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
- 4) Mencorat-coret dinding, tembok, kursi, meja dan seluruh fasilitas sekolah
- 5) Merusak tanaman dan membuang sampah sembarangan
- 6) Makan dan membuat gaduh di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung

e. Sanksi

- 1) Teguran langsung
- 2) Peringatan tertulis
- 3) Pemberitahuan kepada wali murid
- 4) Pemanggilan wali murid
- 5) Dikembalikan kepada wali murid/dipindahkan

5. Jumlah Ketersediaan Buku dan Sarana Pendukung⁶⁸

a. Koleksi Perpustakaan

No	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1.	Buku Teks Utama	-	Exemplar
2.	Buku Bacaan	-	Exemplar
3.	Buku Referensi	-	Exemplar

⁶⁸ Dokumen resmi SDN Kota Batu 06 Bogor yang diperoleh pada tanggal 16 Februari pukul 13:00 WIB

b. Peralatan Pendidikan

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Alat Peraga IPA (Torso)	1	Set	Rusak
2.	IPS	3	Set	Baik
3.	Matematika	3	Set	Baik
4.	Bahasa Indonesia	4	Set	Baik
5.	Bahasa Inggris	3	Set	Baik
6.	IPBA	2	Set	Baik
7.	KIT IPA	4	Set	Baik

c. Media Pendidikan

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Perangkat Komputer	1	Unit	Baik
2.	Printer	2	Unit	Cukup Baik
3.	Televisi	1	Unit	Baik
4.	Laptop	1	Unit	Baik

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
5.	DVD Player	1	Unit	Baik
6.	Sound System	1	Unit	Baik
7.	Mega Phone	1	Unit	Baik
8.	CD Keping-Interaktif	10	Set	Baik

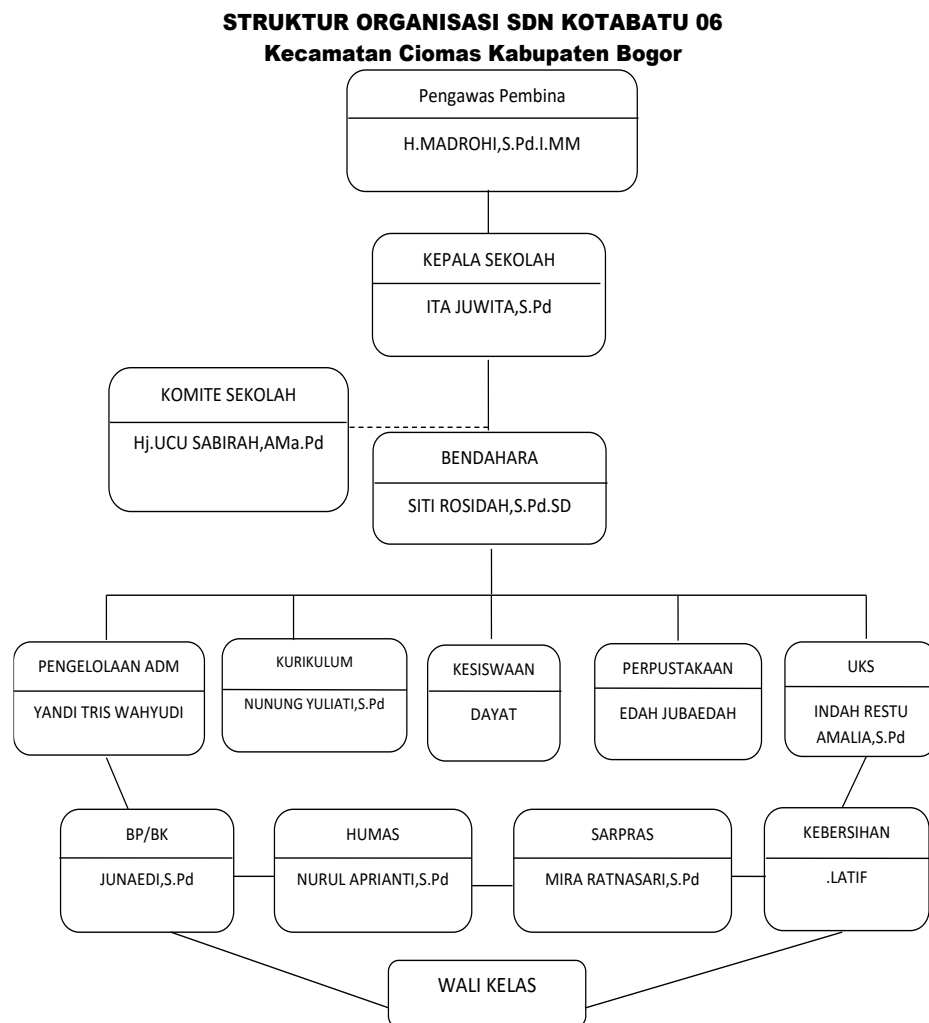
d. Perabot Sekolah

No	Jenis Perabotan Sekolah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Meja/kursi Kepala Sekolah	1	Set	Baik
2.	Meja/kursi Guru	10	Set	Cukup
3.	Kursi Chitos	1	Buah	Cukup
3.	Meja Siswa	130	Buah	Cukup
4.	Kursi Siswa	260	Buah	Cukup
5.	Meja Komputer	1	Buah	Cukup
6.	Lemari Kelas	8	Buah	Rusak
7.	Rak Buku Perpustakaan	8	Buah	Baik

9.	Papan Tulis/ White Board	8	Buah	Baik
11.	Papan Data Kantor	4	Unit	Cukup

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Lapangan	1	Cukup baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Kantin	1	Cukup baik
5	Mushola	1	Cukup baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Kamar mandi siswa	4	Baik
10	Kamar mandi guru	2	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik

5. Struktur Organisasi SDN Kota Batu 06 Bogor⁶⁹



Ciomas, Juli 2021
Kepala SDN Kotabatu 06

ITA JUWITA, S.Pd
NIP.19640611198410200

⁶⁹ Dokumen resmi SDN Kota Batu 06 Bogor yang diperoleh pada tanggal 16 Februari pukul 13:00 WIB

B. Hasil Penelitian

1. Situasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kota Batu 06 Bogor, pada pelaksanaan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini, SDN Kota Batu 06 Bogor menggunakan model pembelajaran *blanned learning*, yaitu suatu sistem pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran luring(tatap muka) dengan daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor dilaksanakan secara bersamaan antara guru dengan siswa, dalam waktu yang sama dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Untuk pembelajaran virtual, Guru PAI menggunakan beberapa aplikasi seperti *zoom meeting* dan *google meet*. Kemudian untuk penyampaian informasi, pemberian dan pengumpulan tugas siswa dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google drive* dan *whatsapp*. Dalam hal ini setiap masing-masing guru mata pelajaran memiliki grup *whatsapp* dengan para orang tua siswa, yang mana bertujuan untuk memudahkan komunikasi dan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam mengontrol belajar anak di rumah.⁷⁰

Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka atau luring di SDN Kota Batu 06 Bogor dilakukan sesuai dengan aturan dan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang mana siswa dibolehkan hadir di sekolah

⁷⁰ Hasil observasi pada tanggal 20 dan 27 Januari 2022 pukul 07:30 WIB

hanya 50% dari kapasitas setiap kelas, sehingga siswa dibagi menjadi dua kelompok belajar. Siswa dengan nomor absen 1-15 masuk setiap hari senin dan rabu, kemudian untuk siswa dengan nomor absen 16-30 masuk pada hari selasa dan kamis. masing-masing kelompok melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sebanyak dua kali dalam seminggu. Kemudian untuk jam pembelajarannya sendiri sangat terbatas, yang mana untuk kelas 1-3 maksimal hanya boleh dilakukan selama 4 jam pembelajaran, sedangkan untuk kelas 4-6 maksimal dilakukan 6 jam pembelajaran. Selain itu, selama berada di sekolah siswa diwajibkan untuk melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dengan pengawasan dan bimbingan para guru dan wali murid. Siswa diharuskan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas, menggunakan masker, dan selalu menjaga jarak dengan sesama.⁷¹ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ita Juwita selaku Kepala Sekolah SDN Kota Batu 06 Bogor:

“Kebijakan di masa pandemi ini pasti ada, karena kita mengikuti arahan dari Bupati, mungkin sebelumnya PTM ditiadakan tapi Alhamdulillah sekarang PTM sudah boleh hanya saja dibatasi 50% dari kapasitas siswa, kemudian duduknya juga harus berjarak, maksimal belajar 4 jam untuk kelas bawah dan 6 jam untuk kelas tinggi, kemudian sebelum belajar harus mencuci tangan. Jadi intinya prosesnya harus dilaksanakan yang 5M.”⁷²

Adapun pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini telah memberikan pengaruh terhadap kondisi kedisiplinan siswa di SDN Kota Batu

⁷¹ Hasil observasi pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 08:00 WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juwita sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

06 Bogor yang mengalami penurunan, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak

Septian selaku guru PAI:

“Ya bisa dibilang signifikan mas, karena kebanyakan orang tua mengeluh anaknya kalau dikasih HP bukan untuk belajar justru malah bermain game atau nonton youtube. Belum lagi siswa yang biasanya bangun pagi tapi karena dia dapat jadwal sekolah daring bangunnya ya jadi siang. Lalu untuk tugas di sekolah Alhamdulillah mas siswa selalu mengumpulkan tepat waktu, tapi ketika pembelajaran daring itu sering telat bahkan ada siswa yang mengumpulkannya malam padahal waktunya kita istirahatkan. Kemudian dari rasa hormat ke guru juga berkurang, karena kan hamper dua tahun tidak pernah tatap muka, terutama kelas satu dan kelas dua yang baru masuk sekarang, jadi belum tau tata cara atau adab jika ketemu guru. Selain itu mungkin juga karena kebanyakan main jadi terbawa-bawa sama temannya.”⁷³

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Septian, Ibu Ita Juwita selaku Kepala sekolah juga mngatakan hal serupa bahwasannya kedisiplinan para siswa di SDN Kota Batu 06 Bogor selama pandemi ini mengalami penurunan:

“Ya mas, tentu menurun, tapi wajar ya karenakan sekarang pembelajaran masih belum stabil, masih melihat situasi dan kondisi yang ada. Kemudian dengan pembelajaran daring juga akhirnya tidak begitu maksimal.”⁷⁴

Apa yang diungkapkan oleh Bapak septian dan Ibu Ita Juwita juga didukung dengan hasil observasi peneliti selama mengikuti proses pembelajaran PAI baik secara daring dan luring di kelas 5 SDN Kota Batu 06

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Syafaat sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 10:05 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juwita sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 10.02 WIB

Bogor. Adapun permasalahan yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Table 4.1 penyajian data mengenai kurangnya kedisiplinan belajar siswa kelas 5 pada saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19⁷⁵

Permasalahan	Fakta
Kepatuhan kepada tata tertib selama mengikuti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat siswa yang tidak mengaktifkan kamera saat mengikuti proses pembelajaran • Terdapat siswa yang meninggalkan forum pembelajaran tanpa seizin guru • Terdapat siswa yang tidak menggunakan seragam atau atribut sesuai ketentuan sekolah • Terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi • Siswa terlambat hadir mengikuti pembelajaran
Kepatuhan mengerjakan tugas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tugas siswa yang dikerjakan oleh orang tua • Terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas • Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas

⁷⁵ Hasil observasi saat pembelajaran daring pada tanggal 20-27 Januari 2022 pukul 07:30 WIB

Table 4.2 penyajian data mengenai kurangnya kedisiplinan belajar siswa kelas V pada saat pembelajaran luring masa pandemi Covid-19⁷⁶

Indikator	Fakta
Kepatuhan siswa pada tata terib yang ada disekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Adab dan rasa hormat terhadap guru berkurang • Terdapat siswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan • Terdapat siswa yang tidak menggunakan atribut sesuai dengan standar sekolah
Kepatuhan siswa kepada tata tertib selama mengikuti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran • Siswa terlambat hadir mengikuti pembelajaran
Kepatuhan mengerjakan tugas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat siswa yang berkerja sama atau menyontek saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

2. Peran Guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar negeri Kota Batu 06 Bogor

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi setidaknya terdapat beberapa peran penting guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor, dalam upayanya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa di masa pandemi ini.

⁷⁶ Hasil observasi pembelajaran tatap muka pada tanggal 3-24 Februari 2022 pukul 08:00WIB

a. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing

Di masa pandemi ini, guru tidak bisa melakukan bimbingan secara langsung kepada siswa, hal ini tidak lain karena pembelajaran yang dilaksanakan hanya terbatas melalui penggunaan internet sehingga tidak memungkinkannya guru untuk mendampingi mereka secara langsung. Akan tetapi bimbingan masih bisa dilakukan dengan cara menjalin komunikasi maupun kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Dalam hal ini orang tua memegang andil untuk membimbing kedisiplinan belajar anak-anaknya dengan petunjuk yang diberikan langsung oleh guru. Sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Septian selaku guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor.

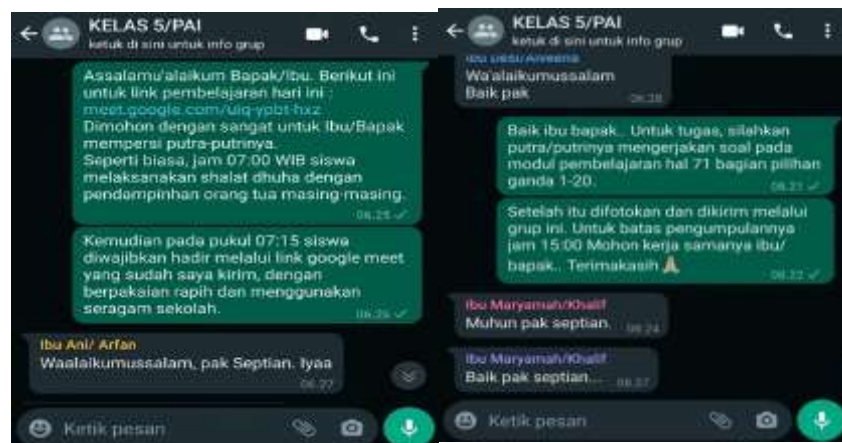
“Kalau saya sendiri tiap pagi atau sebelum pembelajaran itu suka mengirim pesan ke grup orang tua, saya minta orang tua untuk mempersiapkan semua kebutuhan belajar anaknya ketika mau belajar mas. Jadi ketika sudah jamnya siswa itu sudah siap. Kemudian agar siswa itu tidak banyak main, setelah pembelajaran biasanya saya minta anak-anak mengerjakan tugas, untuk tugas sendiri saya kirimkan itu via WA (whatsapp), juga dengan tata cara teknis pelaksanaannya. Nanti siswa kirimkan tugasnya juga lewat WA dan pastinya saya kasih batasan waktu pengerjan.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas, sebelum dimulainya proses pembelajaran PAI Bapak Septian selalu melakukan komunikasi dengan para orang tua dengan mengirim pesan singkat melalui grup *whatsapp* yang sudah disediakan, hal ini agar terjadi kerjasama antara guru dan orang tua untuk

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Syafaat sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 10:15 WIB.

membimbing anak-anaknya mempersiapkan segala perlengkapan maupun kebutuhan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sesuai intruksi yang diberikan oleh Bapak Septian. Dengan begitu pada saat jam pembelajaran akan dilaksanakan siswa sudah siap mendapatkan materi pembelajaran sehingga dapat hadir tepat waktu tanpa terlambat. Hal ini dilakukan oleh Bapak Septian guna mendorong orang tua agar turut aktif mendampingi kegiatan belajar anak-anaknya mulai dari sebelum dimulainya proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Selain itu Bapak Septian juga memberikan petunjuk secara jelas kepada orang tua siswa mengenai teknis kegiatan yang akan dilaksanakan, hal ini diharapkan orang tua dapat membantu guru untuk membimbing para siswa selama mengikuti proses pembelajaran agar mereka disiplin sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 4.1 Komunikasi guru dan Orang tua melalui grup *whatsapp*

b. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator

Sebagai seorang fasilitator di masa pandemi Covid-19 ini, peran guru PAI bukan lagi hanya terfokus pada penyediaan fasilitas seperti

sumber dan media pembelajaran, lebih dari itu guru harus menjadi *problem solver* bagi siswa. Akan tetapi karena guru kurang memahami secara langsung kendala apa yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran, maka guru harus menciptakan sebuah forum atau wadah yang dapat menampung berbagai macam keluhan baik dari siswa maupun orang tua selama pelaksanaan proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini. Sehingga barulah dari sana guru dapat mencarikan solusi terbaik dari permasalahan tersebut bersama-sama dengan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Septian selaku Guru PAI :

“Iya jadi misal ada siswa yang sering bolos, saya berkomunikasi sama orang tua mas untuk menanyakan apa yang menjadi keluhan anak-anaknya melalui grup Whatsapp (WA). Nah biasanya kenapa anak sering bolos, karena memang di masa pandemi ini kan masih tergantung orang tuanya yah mengizinkan anaknya boleh PTM atau tidak, nah rata-rata yang tidak itu karena orang tuanya sangat hati-hati dalam memberikan izin, tapi mereka masih bisa belajar secara daring. Terus ada juga keluhan dari orang tua misalnya sinyal tidak stabil, anaknya tidak punya HP karena masalah ekonomi, nah dari situ baru kita cari solusinya sama-sama.”⁷⁸

Dari penjelasan di atas, Bapak Septian melakukan kerjasama bersama orang tua siswa dalam wujud komunikasi dan diskusi dengan membuat forum melalui grup *whatsapp* sebagai media bagi orang tua menyampaikan kendala dan masalah yang dialami anak-anaknya selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dilakukan karena guru kurang memahami secara langsung kendala-kendala yang dihadapi para siswanya,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Syafaat sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 10:18 WIB.

adapun orang tua yang selama ini banyak menghabiskan waktu mendampingi belajar anak-anaknya, sehingga praktis mereka yang lebih memahami kendala-kendala tersebut. Oleh karenanya dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator adalah menyediakan fasilitas dalam wujud forum diskusi agar membantu orang tua menyampaikan keluhan-keluhan selama pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Di antara beberapa kendala yang disampaikan orang tua kepada Bapak Septian selaku guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor di antaranya adalah orang tua yang masih mengkhawatirkan anak-anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran secara terbatas, signal yang tidak stabil, maupun masalah yang berkaitan dengan ekonomi. Kemudian setelah mengetahui kendala-kendala tersebut mama Bapak Septian dan orang tua bersama-sama mencari solusi terbaik dari permasalahan tersebut. Salah satu bentuk solusi yang dihadirkan Bapak Septian ada dengan membuat modul pembelajaran bagi siswa. Dengan penyediaan modul ini diharapkan mereka tetap dapat mengikuti proses belajar tanpa harus bergantung kepada penggunaan *handphone*, signal, dan kuota belajar yang selama ini menjadi banyak keluhan dari para siswa maupun orang tua. Tidak hanya itu, Bapak Septian juga berkerjasama dengan orang tua siswa agar berperan aktif dalam memantau kedisiplinan belajar anak-anaknya ketika di rumah

“Guru-guru di sini membuat modul pembelajaran nah kemudian modulnya boleh dibawa ke rumah masing-masing, agar siswa itu tidak selalu mengandalkan HP, tinggal bagaimana kita berkerja

sama dengan orang tuanya untuk terus mengontrol anak-anaknya.⁷⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Ita Juwita sebagai Kepala sekolah SDN Kota Batu 06 Bogor, beliau mengatakan bahwa memang betul Bapak Septian selalu bersedia mendengarkan berbagai keluhan yang menjadi kendala siswa selama mengikuti proses pembelajaran, terutama di masa pandemi ini. Kemudian guna mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar, Ibu Ita Juwita juga memberikan kebebasan kepada masing-masing guru terkait metode atau strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, selama itu membantu siswa agar tetap disiplin saat belajar. Selain itu, Ibu Ita Juwita menganggap bahwa modul yang digunakan oleh Bapak Septian dan guru-guru yang lain dinilai sangat efektif dalam membantu siswa selama belajar di rumah.

“Pasti yah, karena tidak semua ekonomi anak-anak di sini sama, jadi tentunya ada saja kendala seperti jaringan, kouta dan lain-lain. Nah itu kembali lagi kepada kebijakan gurunya termasuk salah satunya membuat modul, yang terpenting siswa itu mendapat tugas dan belajar. Betul sekali, sangat efektif sangat bermanfaat. Jadi dengan modul itu bisa membantu anak-anak untuk belajar di rumah.⁸⁰

c. Peran Guru PAI sebagai Pemimpin

Kesuksesan belajar sangat ditentukan dari bagaimana cara guru memimpin proses pembelajaran. Akan tetapi di era pandemi Covid-19 ini guru tidak dapat memimpin dan mengatur proses pembelajaran

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Syafaat sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 10:20 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juwita sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 09:55 WIB.

sepenuhnya secara langsung, karena sangat terbatasnya tempat dan waktu yang ada. Maka yang dapat dilakukan guru adalah menjadikan orang tua sebagai seorang pengontrol yang mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya selama di rumah. Dalam hal ini orang tua wajib melaporkan kegiatan belajar anak sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh guru selaku pemimpin di dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Septian selaku guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor.

“Kalau saya mas biasanya meminta orang tua memvideokan anaknya sebagai bukti bahwa memang dia benar-benar belajar atau mengerjakan tugas misalnya tentang praktek sholat dari takbiratul ikram sampai salam, dan lengkap memakai atribut sekolah. Jadi saya tetap tekankan agar mereka untuk disiplin dalam hal berpakaian, dalam waktu belajar, dalam mengerjakan tugas dan lain-lain.”⁸¹

Dari pernyataan di atas, Bapak Septian mendesain orang tua sebagai sosok pengawas yang mewakili posisi guru sebagai pemimpin di dalam pembelajaran. Sebagaimana pada saat proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, guru menciptakan sebuah sistem yang mengharuskan orang tua untuk mengontrol kegiatan belajar anak, dalam hal ini orang tua harus memberikan bukti dokumentasi baik dalam bentuk video maupun foto yang menunjukkan siswa benar-benar mengikuti pembelajaran sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru, lengkap dengan menggunakan seragam dan ketentuan yang telah disepakati. Hal tersebut sebagai syarat

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Syafaat sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 10:21 WIB.

agar siswa dianggap hadir pada proses pembelajaran. Sehingga peran guru sebagai pemimpin tetap dapat diimplementasikan dalam bentuk kerjasama dengan orang tua yang memberikan pengawasan kepada siswa agar membiasakan kedisiplinan belajar anak selama di rumah.



Gambar 4.2 dokumentasi pembelajaran jarak jauh

d. Peran Guru PAI sebagai Pengarah

Dalam keadaan pembelajaran normal di sekolah, guru biasanya memberikan arahan-arahan secara langsung kepada siswa dalam upaya meningkatkan sikap kedisiplinan mereka dalam belajar. Akan tetapi karena keterbatasan di masa pandemi Covid-19, guru akhirnya tidak dapat *menghandle* kegiatan tersebut secara *face to face* kepada siswa, maka peran guru yang dapat dilakukan adalah memberikan arahan-arahan dengan diintegrasikan kepada orang tua melalui sistem komunikasi yang dipadukan pada penggunaan media berbasis IT seperti *whatsapp*.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Septian selaku guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor, dalam hal ini guru membiasakan para siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang *dihandle* langsung oleh orang tua, namun dijalankan berdasarkan arahan-arahan yang diberikan oleh guru. Salah satu arahan yang diberikan guru kepada orang tua adalah

agar orang tua membiasakan anak-anaknya sebelum mengikuti pembelajaran PAI untuk melaksanakan salat dhuha di rumah masing-masing.

“Di masa pandemi ini, sebelum dimulainya proses pembelajaran saya arahkan siswa untuk membiasakan sholat Dhuha mas di rumah masing-masing dengan bimbingan orang tua.”⁸²

Dari pernyataan di atas, dalam rangka meningkatkan sikap disiplin belajar di masa pandemi Covid-19 ini, sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran PAI Bapak Septian memberikan arahan kepada orang tua agar membantu mengarahkan sekaligus membimbing para siswa untuk melaksanakan salat dhuha sebagai bentuk pembiasaan kepada mereka guna meningkat sikap kedisiplinan belajar melalui kesadaran aspek spiritual. Selain itu orang tua juga bertugas mendokumentasikan kegiatan salat dhuha anaknya yang kemudian dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp* sebagai laporan bahwa anak tersebut sudah benar-benar melaksanakan salat dhuha sesuai arahan yang diberikan oleh guru.



4.3 Kegiatan salat Dhuha siswa di rumah masing-masing

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Septian Syafaat sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 10:21WIB.

Gambar di atas adalah salah satu contoh kegiatan salat dhuha yang dilakukan oleh Fatir siswa kelas 5 SDN Kota Batu 06 Bogor. Kegiatan salat dhuha dilakukan atas arahan dari guru PAI sebelum dimulainya proses pembelajaran, dengan didampingi langsung oleh orang tua masing-masing siswa .

3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid- 19 di sekolah dasar negeri Kota Batu 06 Bogor

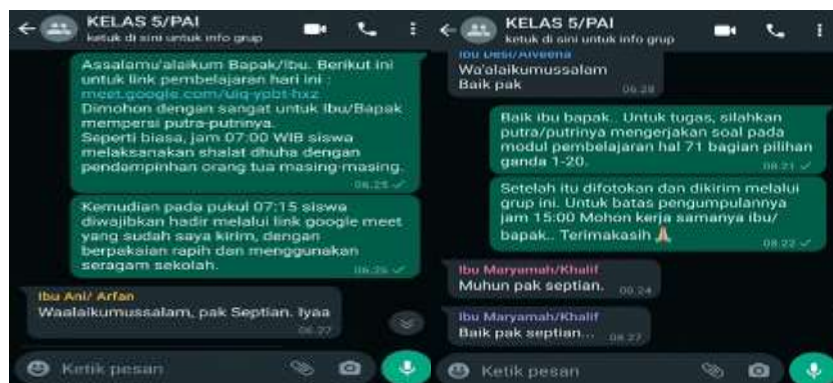
a. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, obaservasi, dan dokumentasi maka diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor.

Faktor pertama adalah keterampilan dan kecakapan guru dalam memecahkan masalah (*problem solver*), hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara Bapak Septian dalam menyediakan modul pembelajaran sebagai media yang memudahkan siswa apabila mereka terkendala jaringan atau kuota sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring secara virtual. Sebagaimana berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengikut proses pembelajaran daring di kelas 5 SDN kota Batu 06 Bogor tanggal 20 dan 27 Januari 2022. Diketahui terdapat 2 siswa yang tidak hadir selama dua hari berturut-turut tanpa keterangan. Kemudian Bapak Septian melakukan komunikasi dengan menelpon langsung kepada wali murid siswa tersebut

untuk menanyakan kendala apa yang terjadi. Wali murid siswa pertama mengatakan bahwa anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki kuota untuk belajar. Sedangkan orang tua siswa kedua mengatakan bahwa *handphone* yang digunakan oleh anaknya rusak dan baru bisa diperbaiki. Akhirnya kemudian Bapak Septian memerintahkan kedua siswa tersebut, yang disampaikan kepada wali murid masing-masing untuk membaca dan mengerjakan materi pada modul yang telah dibagikan sebelumnya. Hal ini merupakan bentuk solusi yang diberikan oleh Bapak Septian agar kedua siswa tersebut tetap disiplin mengikut proses pembelajaran.⁸³

Faktor kedua adalah keterampilan komunikasi yang baik, hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara Bapak Septian dalam membangun sebuah komunikasi di dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terutama dengan para wali murid sebagai orang yang membantu dan mendukung peran guru dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor.



⁸³ Hasil observasi pada tanggal 20 dan 27 Januari 2022 pukul 08:00 WIB.

Gambar di atas adalah dokumentasi yang menggambarkan komunikasi antara Bapak Septian dengan tua siswa. Salah satu cara Bapak Septian dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa adalah dengan membuat forum atau grup melalui *whatsapp* yang dikhususkan untuk memudahkan guru dan orang tua untuk saling memberikan *feedback* mengenai petunjuk, arahan, dan masukan demi kelancaran kegiatan belajar siswa. Selain itu melalui grup tersebut orang tua dapat menyampaikan keluhan-keluhan mereka mengenai kendala yang dihadapi oleh putra-putrinya selama mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Dengan begitu baik guru dan orang tua dapat berdiskusi bersama-sama menemukan solusi terbaik bagi siswa.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor.

Faktor penghambat pertama adalah kurangnya inovasi sekolah dalam mengembangkan sebuah sistem pembelajaran elektronik yang mampu mendukung peran guru dalam meningkatkan sikap disiplin belajar di masa pandemi Covid-19, dalam hal ini SDN Kota Batu 06 Bogor belum mampu untuk mengadakan sistem pembelajaran *electronic learning* atau *E-learning*, yang mana sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru selama proses pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana berdasarkan hasil observasi

peneliti selama mengikuti pembelajaran PAI jarak jauh di SDN Kota Batu 06, untuk pembelajaran tatap muka secara virtual guru menggunakan aplikasi seperti *zoom* atau *google meet*, sedangkan untuk pemberian dan pengumpulan tugas guru hanya menggunakan aplikasi seperti *google drive* dan *whatsapp* sehingga peran guru dalam pembelajaran menjadi terbatas.

Faktor penghambat kedua adalah terdapat beberapa orang tua siswa yang sibuk berkerja sehingga sulitnya membagi waktu antara pekerjaan sehari-hari dengan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar anak, terlebih perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga tidak dapat secara khusus memantau atau *menghandle* belajar anak-anaknya, sehingga pengontrolan yang dilakukan oleh orang tua tidak dapat dilakukan secara maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Septian:

Untuk faktor pertama yang menghambat dari soal ekonomi mas, apalagi selama pandemi Covid ini tidak semua orang tua itu mampu membelikan kuota apalagi HP buat anaknya, jadi mereka ya kesulitan untuk belajar. Kemudian ada juga yang orang tuanya itu sibuk berkerja mas, jadi tidak bisa memantau kedisiplinan belajar anaknya ketika di rumah.⁸⁴

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Septiana selaku wali murid dari Rendra kelas 5 siswa SDN kota Batu 06 Bogor, yang mana menyatakan bahwa karena kesibukan yang mengharuskan beliau berkerja, turut mempengaruhi perhatiannya terhadap kedisiplinan belajar anak selama di rumah.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Septian Syafaat sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 10:25WIB.

“kendalanya karena saya sendiri sibuk kerja, jadi untuk memantau disiplin belajar anak saya itu kurang.”⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan Ibu Ucuni Hidayati selaku wali murid dari Kanaya kelas 5 siswa SDN Kota Batu 06 Bogor. Beliau menyatakan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam menegakkan kedisiplinan belajar siswa selama di masa pandemi adalah sulitnya membagi waktu antara pekerjaan sehari-hari dengan pengawasan terhadap belajar anak, terlebih perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga tidak dapat secara khusus memantau atau *menghandle* belajar anak-anaknya di rumah.

“Kendala saat daring ya kak, mungkin orang tua tidak secara khusus menghandle belajar anak-anak ya, kami sebagai orang tua termasuk saya secara pribadi banyak hal yang harus dikerjakan sebagai ibu rumah tangga, jadi kita terkadang kesulitan juga dalam mengontrol belajar anak-anak.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Septiana selaku wali murid pada tanggal 9 Mei 2022 Pukul 14:00 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Ucuni Hidayati selaku wali murid pada tanggal 16 Februari 2022 Pukul 10:50 WIB.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB sebelumnya, peneliti sudah memaparkan data hasil temuan selama melaksanakan penelitian di SDN Kota Batu 06 Bogor, yang diperoleh dengan melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya pada BAB ini peneliti akan mengkaji dan menganalisis data secara mendalam melalui teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, peneliti setidaknya menemukan beberapa peran penting guru PAI di SDN Kota Batu 06 bogor, dalam upayanya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini yaitu peran guru PAI sebagai pembimbing, fasilitator, pemimpin, dan pengarah. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa faktor pendukung di antaranya kecakapan guru dalam memecahkan masalah dan keterampilan guru dalam menjalin komunikasi. Adapun untuk faktor penghambat di antaranya kurangnya inovasi sekolah mengembangkan media berbasis IT atau *electronik learning* dan pengawasan orang tua yang tidak maksimal .

A. Situasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor

Pandemi Covid-19 telah berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, yang mana selama pandemi ini kegiatan pembelajaran hanya dapat dilakukan secara terbatas. Bahkan dua tahun kebelakang, pembelajaran nyaris tidak dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, baik guru maupun siswa hanya dapat melaksanakan

pembelajaran via daring. Namun seiring dengan perkembangan Covid-19 yang mulai menurun, kegiatan pembelajaran perlahan mulai kembali normal, akan tetapi dilaksanakan secara terbatas dan diterapkan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Sebagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor, SD ini menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Menurut Nurliana dkk dalam bukunya menyebutkan bahwa pembelajaran *blended learning* adalah menggabungkan pembelajaran secara konvensional dengan pembelajaran yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.⁸⁷ Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, SDN Kota Batu 06 Bogor membagi dua sistem pembelajaran, yaitu dengan sistem jarak jauh atau daring (dalam jaringan) dan sistem tatap muka secara langsung atau luring.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kota Batu 06 Bogor dilakukan secara bersamaan antara guru dengan siswa di rumah masing-masing menggunakan aplikasi penunjang proses pembelajaran. Untuk pembelajaran virtual, Guru PAI menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting* dan *google meet*. Sedangkan untuk penyampaian informasi, pemberian dan pengumpulan tugas siswa dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google drive* atau *whatsapp*. Diadakannya pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini memiliki beberapa manfaat sebagaimana menurut Noor Anisa, yaitu agar dapat mengurangi resiko dari penularan

⁸⁷ Nuliana dkk, *Buku Model Blended Learning*, (Riau: Unilak Press, 2019), hlm.4.

Covid-19, memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena tempat dan waktu pelaksanaan yang lebih fleksibel, membantu siswa dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat dan pemerataan dalam penyampaian materi.⁸⁸

Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka di SDN Kota Batu 06 Bogor sendiri telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu melalui buku panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD.

Untuk sekolah yang pendidik dan tenaga kependidikannya telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan sekolah, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya untuk menyediakan layanan: (a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan (b) pembelajaran jarak jauh. dan selalu menjaga jarak dengan sesama.⁸⁹

Dalam buku panduan tersebut dijelaskan bahwa apabila pendidik dan tenaga kependidikan telah mendapatkan vaksinasi Covid -19 secara lengkap maka sekolah sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, namun karena masih dalam masa transisi ini maka siswa yang diperbolehkan hadir di sekolah hanya 50% dari kapasitas setiap kelas, sehingga siswa dibagi menjadi dua kelompok belajar. Selain itu, selama

⁸⁸ Noor Anisa Nabila, *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.1, 2020, hlm. 4.

⁸⁹ *Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

berada di sekolah siswa diwajibkan untuk melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dengan selalu melaksanakan 3M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker.

Adapun selama pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini kondisi kedisiplinan belajar siswa di SDN kota Batu 06 Bogor telah mengalami penurunan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti selama di lapangan, yang mana menunjukkan adanya peningkatan sikap indisipliner siswa terhadap tata tertib maupun peraturan yang berlaku baik pada saat pembelajaran daring maupun luring. Beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring

- a. Siswa tidak mengaktifkan kamera, yang mana seharusnya selama pembelajaran berlangsung kamera diwajibkan aktif sebagai bukti bahwa dia benar-benar mengikuti proses pembelajaran.
- b. Siswa meninggalkan forum pembelajaran tanpa seizin guru, dalam hal ini siswa secara tiba-tiba meninggalkan forum tanpa memberikan pemberitahuan dan alasan yang jelas kepada guru.
- c. Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, yang mana siswa justru sibuk melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan pembelajaran
- d. Siswa tidak menggunakan seragam sekolah, dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang tidak memakai seragam dan atribut sesuai

- dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Padahal sekolah telah mewajibkan para siswa untuk tetap menggunakan seragam dan atribut sesuai standar meskipun pembelajaran hanya dilakukan secara virtual.
- e. Siswa terlambat mengirimkan tugas, dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang mengumpulkan tugas melebihi waktu yang telah ditentukan bahkan pada jam istirahat guru. Adapun beberapa alasan siswa yaitu karena tidak ada kuota, signal yang buruk, dan *handphone* yang digunakan secara bergantian dengan orangtua atau kakaknya.
 - f. Siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri, dalam hal ini tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dikerjakan oleh orang tuanya sendiri.

2. Pembelajaran Luring

- a. Adab dan rasa hormat terhadap guru berkurang, hal ini karena selama hampir dua tahun baik guru dan siswa hanya dapat melakukan proses pembelajaran secara daring, sehingga guru tidak dapat mengarahkan dan membimbing siswa secara langsung.
- b. Siswa tidak disiplin menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan, dalam hal ini terdapat beberapa siswa melepas masker saat proses pembelajaran dan tidak menjaga jarak dengan sesama.
- c. Siswa tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran, dalam hal ini terdapat siswa yang masih makan di dalam kelas dan bercanda dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

- d. Terdapat siswa yang berkerja sama atau menyontek saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Menurunnya sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Madelin dkk dengan judul penelitian “*Analisis Kedisiplinan Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021*” Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar siswa telah mengalami penurunan, yang mana siswa kesulitan dalam membagi waktu belajar terutama saat pembelajaran dilaksanakan di rumah sehingga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Begitupun dengan kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi norma-norma dalam belajar, terutama saat di sekolah sehingga masih banyak siswa yang tidak taat terhadap peraturan.⁹⁰

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rachmatun Habibah dan Nurul Khotimah dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD di Masa Pandemi Covid-19*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya sebuah penurunan sikap kedisiplinan belajar siswa di era pandemi ini, yang mana selama proses belajar mengajar 29,7% siswa tidak menggunakan atribut sekolah sesuai standar, dan 17,3% siswa terlambat mengikuti pembelajaran.⁹¹

⁹⁰ Madelin Makurius, *Analisis Kedisiplinan Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, 2020), hlm. 12-13

⁹¹ Rachmatun Habibah Bintari, *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD di Masa Pandemi Covid-19*, Kumara Cendikia Vol.9. No.3, 2021, hlm. 188.

Menurut Juli Rahayu dkk, penurunan sikap disiplin belajar pada masa pandemi Covid-19 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah situasi dan kondisi saat ini yang mengakibatkan kurangnya pengawasan guru kepada siswa karena terbatasnya tempat dan waktu. Selain itu para siswa juga diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan yang ketat selama di sekolah, dalam hal ini beberapa siswa merasa terbebani dan kesulitan karena belum terbiasa untuk menerapkannya. Faktor kedua adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti signal yang tidak stabil dan kuota internet, padahal keduanya sangat dibutuhkan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor ketiga adalah lingkungan, yang mana apabila siswa berada pada lingkungan yang tidak mendukung mereka dalam menerapkan kedisiplinan, maka hal ini akan mempengaruhi sikap disiplin siswa dalam belajar.

B. Peran Guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar negeri Kota Batu 06 Bogor

1. Guru Sebagai Pembimbing

Menurut Soebroto Tortomoatmodjo dalam bukunya menjelaskan bahwa guru dituntut untuk mampu membimbing pribadi anak didiknya. Adapun yang dimaksud dengan bimbingan pribadi adalah membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang bertakwa, kreatif, aktif, sehat baik secara jasmani maupun rohani, dan disiplin.⁹²

⁹² Soebroto Toroatmodjo dkk, *Buku Catatan Pribadi Siswa di Pendidikan Dasar (SLPT)*, hlm. 17.

Akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang sangat terbatas ini, guru tidak dapat melakukan bimbingan secara langsung kepada siswa, hal ini karena pembelajaran hanya terbatas melalui penggunaan internet sehingga tidak memungkinkannya guru untuk mendampingi mereka seperti saat di sekolah. Maka peran guru PAI sebagai pembimbing dalam upaya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa di masa pandemi ini dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi maupun kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Dalam hal ini orang tua memegang andil untuk membimbing kedisiplinan belajar anak-anaknya dengan petunjuk yang diberikan langsung oleh guru.

Sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti selama dilapangan, guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor telah melaksanakan perannya sebagai seorang pembimbing dengan sangat baik. Hal ini tampak dari cara guru yang selalu melakukan komunikasi dengan para orang tua untuk memberikan instruksi melalui grup *whatsapp* agar membimbing anak-anaknya mempersiapkan segala kebutuhan sebelum dimulainya proses pembelajaran PAI. Sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan para siswa dapat focus dan disiplin mengikuti pembelajaran . Selain itu guru juga memberikan petunjuk secara jelas kepada orang tua siswa mengenai teknis kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, hal ini agar memudahkan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar putra-putrinya selama di rumah.

Apa yang dilakukan oleh guru PAI adalah agar orang tua turut serta membantu guru untuk membimbing kedisiplinan para siswa selama mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Henny, bahwa sudah seharusnya orang tua ikut andil dalam membantu sekolah dengan menjalin kolaborasi dengan guru untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh para siswa. Diharapkan melalui kerja sama tersebut, orang tua mendapatkan pengalaman maupun pengetahuan dari guru dalam mendidik putra-putrinya di rumah. karena tugas guru bukan saja membuat siswa pandai secara keilmuan namun juga membentuk kepribadian mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia salah satunya adalah disiplin.⁹³

2. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai seorang fasilitator di masa pandemi Covid-19 ini, peran guru PAI bukan lagi hanya terfokus pada penyediaan fasilitas seperti sumber dan media pembelajaran, lebih dari itu guru harus menjadi *problem solver*, yaitu seseorang yang mampu memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi para siswa terutama berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Namun untuk mengetahui kendala tersebut guru harus memberikan wadah bagi siswa dan orang tua untuk menyampaikan keluhan-keluhan mereka selama pembelajaran daring.

⁹³ Henny Sri Rantauwati, *Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD*, Journal UNY, Vol.2 No.1, 2020.

Sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti selama di lapangan, guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor telah melaksanakan perannya sebagai seorang fasilitator dengan sangat baik, yang mana guru menyediakan fasilitas dalam wujud forum diskusi melalui grup *whatsapp* agar mempermudah orang tua menyampaikan keluhan putra-putrinya selama pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Selain itu melalui grup tersebut baik guru dan orang tua dapat berkerja mencari solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi para siswa. Adapun salah satu bentuk solusi yang diberikan oleh guru PAI adalah penyediaan modul sebagai sumber dan media belajar untuk siswa, hal ini guna memudahkan mereka apabila terkedala jaringan atau kuota, sehingga siswa tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran tanpa bergantung pada penggunaan perangkat elektronik.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Nafisah, bahwasannya sebagai fasilitator di masa pandemi Covid-19 ini guru diharapkan mampu memberikan segala macam fasilitas yang dapat menunjang dan memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru wajib memberikan fasilitas agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dari rumah dengan rasa nyaman dan aman.⁹⁴ Diperkuat dari pernyataan Zakiyah Daradjat, sebagai seorang

⁹⁴ Nafisah Nor Saumi dkk, *Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasa pada Masa Pandemi Covid-19*, hlm. 152.

guru dituntut memiliki pengalaman dan kompetensi yang bertujuan agar mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, karena apabila hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh guru maka siswa akan mengalami kesulitan belajar sehingga berdampak pada kedisiplinan belajarnya.⁹⁵

3. Guru Sebagai Pemimpin

Menurut Mubarok, jiwa kepemimpinan adalah jiwa yang harus dimiliki oleh setiap guru, terutama di masa pandemi Covid-19 ini kepemimpinan guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, karena selain mengajar guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin.⁹⁶ Selain itu, sebagai pemimpin seorang guru juga memiliki tanggung jawab terhadap segala apa yang dia pimpin, dalam hal ini guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan kedisiplinan belajar siswa, oleh karenanya berhasil atau tidak kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan melalui cara guru tersebut memimpin proses pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti selama di lapangan, dalam upaya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini, guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor telah melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuan dan kecakapan guru PAI dalam

⁹⁵ Kandiri Afrandi, *Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, Edupedia, Vol.6 No.1, 2021, hlm.3.

⁹⁶ Ramdanil Mubarok, *Guru sebagai Pemimpin di Dalam Kelas pada Pembelajaran tatap Muka Terbatas*, Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai, Vol.2 No.1, 2022. hlm.20.

⁹⁷ Ibid, hlm.28.

mengelola jalannya proses pembelajaran, yang mana meskipun guru tidak dapat mengawasi pembelajaran secara langsung, namun guru berhasil *mendesain* orang tua sebagai pengawas yang menggantikan posisi guru dalam mengontrol kegiatan belajar anak selama di rumah. Dalam hal ini guru mewajibkan orang tua untuk melaporkan kegiatan belajar anak sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh guru PAI selaku pemimpin di dalam proses pembelajaran. Hal ini diterapkan oleh guru PAI untuk memberikan pengaruh positif kepada para siswa agar mereka tetap disiplin dalam belajar meskipun proses pembelajaran hanya dilakukan secara daring.

Apa yang dilakukan oleh guru PAI sudah sejalan dengan teori menurut Simarmata, dia menyatakan bahwa di antara fungsi-fungsi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah *controlling*. Sebagai seorang pemimpin yang memiliki kuasa dalam mengendalikan dan mengatur proses pembelajaran terutama di masa pandemi Covid-19 ini, guru harus memastikan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.⁹⁸ Tidak hanya itu, menurut Katzenmeyer dan Moller “Guru adalah pemimpin di dalam dan di luar kelas, dengan mengidentifikasi serta memberikan kontribusi kepada komunitas pembelajar, juga mempengaruhi orang lain bagi peningkatan

⁹⁸ *Ibid.*,

mutu praktik pendidikan”⁹⁹. Dalam teori tersebut guru disebut sebagai sosok pemimpin bagi siswa di dalam maupun di luar pembelajaran, yang mana guru harus mampu memberikan pengaruh positif kepada mereka demi tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik, dalam hal ini menjadikan siswa agar lebih disiplin dalam belajar.

4. Guru Sebagai Pengarah

Kedisiplinan belajar menurut Gunarsa adalah suatu sikap patuh dan taat siswa terhadap tata tertib, yang terbentuk melalui proses membaca, mengamati, mendengarkan, menirukan, dan mengikuti arahan.¹⁰⁰ Dari teori tersebut sudah sangat jelas bahwasannya di antara cara yang dapat menumbuhkan rasa disiplin belajar siswa salah satunya adalah dengan menjalankan arahan yang diberikan oleh gurunya. Itu berarti, sangat penting bagi guru untuk senantiasa memberi pengarahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan positif sehingga membentuk karakter disiplin dalam diri mereka.

Pada saat pembelajaran normal di sekolah, guru biasanya memberikan arahan-arahan secara langsung kepada para siswa dalam upaya meningkatkan sikap kedisiplinan belajar mereka. Akan tetapi karena keterbatasan di masa pandemi Covid-19 ini, guru tidak dapat *menghandle* kegiatan tersebut secara *face to face* kepada siswa, maka

⁹⁹ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.177.

¹⁰⁰ Siska Yuliyantika, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol.9 N0.1, 2017, hlm.36

peran guru yang dapat dilakukan adalah memberikan arahan-arahan dengan melibatkan orang tua siswa melalui perangkat komunikasi berbasis IT seperti *whatsapp*.

Sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti selama di lapangan, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor telah melaksanakan perannya sebagai pengarah dengan sangat baik. Hal ini tampak dari cara guru membiasakan para siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang *dihandle* langsung oleh orang tua, namun dijalankan berdasarkan arahan-arahan yang diberikan oleh guru PAI. Salah satu arahan yang diberikan guru kepada orang tua adalah agar orang tua membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan salat dhuha di rumah masing-masing sebelum mengikuti proses pembelajaran PAI secara daring. Kemudian guru juga mengarahkan agar orang tua membimbing sekaligus membuat laporan dengan mendokumentasikan kegiatan tersebut melalui aplikasi *whatsapp*.

Apa yang dilakukan oleh guru PAI telah sejalan dengan pernyataan Hamzah dan Nina dalam bukunya yang berjudul "*Tugas Guru dalam Pembelajaran*", bahwa guru sebagai pengarah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya dan membantu mereka menemukan jati diri yang sesungguhnya, sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk salah satunya adalah sikap

disiplin.¹⁰¹ Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini, siswa memiliki banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan dengan kegiatan positif selama di rumah, sehingga pengarahannya yang dilakukan oleh guru PAI melalui kerja sama dengan orang tua untuk *menghandle* kegiatan salat dhuha tersebut sudah sangat tepat.

Melalui pembiasaan salat dhuha ini para siswa dilatih agar terbiasa menunaikan ibadah-ibadah yang tidak hanya wajib secara hukum, namun juga melaksanakan ibadah-ibadah sunnah sehingga akan mendorong siswa untuk menumbuhkan karakter terpuji dan membantu mereka menemukan jati diri melalui kesadaran aspek spiritual, yang mana diharapkan akan berdampak positif ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri Ayunintias, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan salat dhuha dengan peningkatan kedisiplinan siswa.¹⁰²

¹⁰¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, hlm.4-5.

¹⁰² Asri Ayunintias, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm.97.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid- 19 di Sekolah Dasar Negeri Kota Batu 06 Bogor

1. Faktor Pendukung

a. keterampilan dan kecakapan guru dalam memecahkan masalah

Sebagai seorang guru, pasti akan selalu menghadapi sebuah masalah yang harus bisa diselesaikan, terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, yang mana masalah-masalah tersebut sangat berkaitan erat dengan jalannya proses pembelajaran, sehingga apabila tidak mampu diselesaikan dengan baik maka akan berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar siswa. Oleh karenanya keterampilan dan kecakapan guru dalam mencari solusi terbaik dari setiap permasalahan yang dihadapi sangat diperlukan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, keterampilan dan kecakapan yang dimiliki guru dalam memecahkan masalah menjadi salah satu faktor pendukung peran guru PAI dalam upaya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam menyediakan modul pembelajaran sebagai media yang memudahkan siswa apabila mereka terkendala jaringan atau kuota sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring secara virtual. Melalui modul tersebut siswa tidak perlu lagi selalu

mengandalkan perangkat elektronik seperti *handphone* sebagai media dalam belajar.

Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Salmia dan Muhammad, bahwasannya guna mewujudkan pembelajaran yang efektif di abad ke 21 terutama di masa pandemi Covid-19 ini, setidaknya guru harus memiliki lima keterampilan. Di antara lima keterampilan tersebut salah satunya adalah keterampilan dalam memecahkan masalah, hal ini meliputi keterampilan mengidentifikasi, mencari, memilih, hingga mengevaluasi. Selain itu sebagai seorang guru maka dia harus mempunyai kemampuan dalam menemukan berbagai solusi yang diambil dari sudut pandang berbeda.¹⁰³

Begitupun menurut Arista bahwa salah satu ciri profesi guru yaitu adanya komitmen dalam diri guru untuk responsif dan bertanggung jawab serta mendorong guru untuk berinovasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini guru telah mampu memecahkan masalah dengan berinovasi menciptakan sebuah sumber atau media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁰⁴

¹⁰³ Salmia & A. Muhammad Yusri, *Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 di Masa Pandemi Covid-19*, Indonesia Journal of Primary Education, Vol.5, No.1, 2021, hlm 84.

¹⁰⁴ Ovi Arista, *Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2 No.1, 2014.

b. Keterampilan dan Kecakapan Guru dalam Menjalinkan Komunikasi

Selama masa pandemi Covid-19 ini tentu guru tidak dapat melaksanakan perannya secara maksimal apabila dilakukan sendiri, terlebih karena di masa pandemi pembelajaran dilakukan dengan sangat terbatas, yang mana siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah bersama orang tua daripada dengan gurunya di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan mengontrol kedisiplinan belajar siswa. Sehingga untuk mewujudkan kerja sama tersebut diperlukan keterampilan guru dalam berkomunikasi yang baik dengan para orang tua.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, keterampilan dan kecakapan guru dalam berkomunikasi menjadi faktor pendukung peran guru PAI dalam upaya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor. Dalam hal ini guru telah mampu membangun komunikasi yang baik dengan para orang tua melalui sebuah forum grup *whatsapp* sebagai tempat orang tua menyampaikan segala keluhan, masukan, dan bahkan tempat berdiskusi dengan guru untuk demi kelancaran proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Cita dkk, yaitu karena adanya pembatasan proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi ini, maka yang harus dilakukan guru adalah membangun

komunikasi yang positif dengan para orang tua. Menurut firman dan rahayu, komunikasi antara guru dengan para orang tua diutamakan agar saling memberitahukan perkembangan siswa dalam belajar.¹⁰⁵ Begitupun dengan pernyataan dari Henny bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan lahir jika komunikasi keduanya efektif dalam menunjang proses pembelajaran.¹⁰⁶

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Inovasi Sekolah dalam Mengembangkan Sistem Pembelajaran Berbasis elektronik (*E-Learning*)

Menurut Baharudin, sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak. Akan tetapi, pendidikan dan pembinaan kedisiplinan juga sangat ditentukan dari keadaan sekolah tersebut. Adapun yang dimaksud dari keadaan sekolah adalah kelengkapan sarana dan prasana yang meliputi media maupun sistem pembelajaran yang digunakan.¹⁰⁷ Kemudian menurut Krisma dan Niwayan, di era digitalisasi seperti sekarang lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan terhadap perkembangan zaman dan terus berupaya untuk berinovasi, karena jika tidak maka akan semakin tertinggal.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Citra Bahadur Hanum dkk, *Peran Guru Sebagai Problem Solver pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, Prosiding dan Web Seminar, Cirebon 28 Juni 2021, hlm.3.

¹⁰⁶ Henny Sri Rantauwati, *Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD*, hlm.

¹⁰⁷ Baharudin, *Sosiologi Pendidikan*, (Matarama: Sanabil, 2016), hlm.32.

¹⁰⁸ Krisma Natalia dan Niwayan, *Pendekatan Konsep Merdeka Belajar dalam Pendidikan Era Digital*, Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 3 Tahun 2021, hlm.2

Sebagaimana karakteristik pembelajaran pada abad-21 terutama di masa pandemi Covid-19 ini, proses kegiatan belajar mengajar cenderung lebih mengandalkan penggunaan sistem pembelajaran berbasis IT dan *electronic*, salah satunya adalah dengan menggunakan *electronic learning* atau yang disebut *E-learning*. Sistem inilah yang belum mampu dimiliki oleh SDN Kota Batu 06 Bogor, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa di era pandemi Covid-19, karena dengan tidak adanya sistem *e-learning* ini peran guru menjadi kurang maksimal.

b. Kurangnya Pengawasan Orang tua

Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 tentu saja memerlukan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua, hal ini karena sebagian besar peran guru dititik beratkan oleh orang tua selama di rumah, salah satunya adalah pengawasan atau kontroling terhadap siswa. Sebagaimana menurut Munirwan Umar, orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orangtua adalah sosok yang menentukan keberhasilan mereka di masa depan.¹⁰⁹ Akan tetapi menurut Herlin Prasetyanti, tidak semua orang tua berhasil memainkan perannya dengan baik, hal ini tidak

¹⁰⁹Welda Wulandari dkk, *Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol.2 No.1, 2016, hlm.25

lain disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor pekerjaan.¹¹⁰

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa orang tua yang memiliki kesibukannya tersendiri, sehingga mengakibatkan *controlling* terhadap anak dalam upaya membantu guru meningkatkan kedisiplinan belajar di masa pandemi ini menjadi tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zubaedi, bahwasannya di antara kendala yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan anak yaitu pembiasaan dalam dirinya dan cara pengajaran orang tua itu sendiri.¹¹¹

¹¹⁰ Ibid, hlm.26.

¹¹¹Zabaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm.15.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya baik secara teoritis maupun empiris, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada masa pandemi Covid-19, SDN Kota Batu 06 Bogor membagi dua sistem pembelajaran, yaitu daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Selain itu, kondisi kedisiplinan belajar siswa di SDN Kota Batu 06 Bogor selama pandemi ini mengalami penurunan, yang mana telah terjadi peningkatan sikap indisipliner siswa terhadap peraturan yang berkaku baik pada saat pembelajaran daring maupun luring.
2. Peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor adalah sebagai pembimbing, fasilitator, pemimpin dan pengarah bagi siswa baik dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) maupun dalam pembelajaran tatap muka (PTM).
3. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor. Pertama, faktor pendukung, yaitu keterampilan dan kecakapan guru dalam memecahkan masalah dan keterampilan dan kecakapan guru dalam menjalin komunikasi. Kedua,

faktor penghambat, yaitu kurangnya inovasi sekolah dalam mengembangkan media dan sistem pembelajaran berbasis elektronik, dan kurangnya pengawasan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan data yang sudah peneliti peroleh selama penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN kota Batu 06 Bogor, maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya:

1. Sekolah hendaknya lebih mengembangkan media atau sistem pembelajaran berbasis elektronik seperti *learning management system* (LMS) yang dapat membantu guru maupun siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama seperti di masa pandemi Covid-19.
2. Orang tua hendaknya lebih memberikan pengawasan yang intensif bagi putra dan putrinya agar mereka lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah.
3. Guru hendaknya dapat lebih memaksimalkan lagi penggunaan media yang kreatif berbasis IT agar proses pembelajaran tidak monoton sehingga bisa lebih menggugah motivasi dan semangat para siswa yang mana itu sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan mereka.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih mengembangkan lagi penelitian ini baik dengan metode atau data yang lebih lengkap dan lebih baik lagi. Peneliti menyadari bahwa selama penelitian ini masih

banyak kekurangan maupun keterbatasan ilmu sehingga hasilnya belum sempurna. Semoga dengan dikembangkannya lagi penelitian ini di masa yang akan datang, dapat bermanfaat khususnya untuk SDN Kota Batu 06 Bogor dan masyarakat luas secara umum

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto: Bandung.
- Afrandi, Kandiri. 2021. *Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, Edupedia Vol.6.No.1.
- Adrianto, Roman dkk. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Saintes, Universitas Gadjah Mada.
- Ayunintias, Asri. 2020. *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Arista, Ovi. 2014. *Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh padang*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No.1
- Bintari, Rachmatun Habibah. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD di Masa Pandemi Covid-19*, Kumara Cendikia Vol.9. No.3.
- Budiati, Nur Siti. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016*. Tesis. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. 2020. Jakarta: Kemendikbud.
- Bintari. Rachmatun Habibah. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD di Masa Pandemi Covid-19*. Kumara Cendikia. Vol.9. No.3
- Baharudin. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Matarama: Sanabil.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamaluddin, Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : CV KAFFAH LEARNING CENTER.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Fuad, Zakki. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: FTK UINSA.
- Fitri, Sofia Ratna Awaliyah dan Tanto Aljauharie Tantowie. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam al-Qur'an Surat al-'Ashr Ayat 1-3 menurut Tafsir al-Maraghi*, Tarbiyah al-Aulad Vol.2. No.1.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hanum, Citra Bahadur dkk. 2021. *Peran Guru Sebagai Problem Solver pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, Prosiding dan Web Seminar.
- KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>. Diakses pada : 5 November 2021.
- KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses pada : 26 Mei 2021.
- Meisyarah, Lya. 2019. *Budaya Shitsuke (Disiplin) pada Masyarakat Jepang Nihon Shakai Ni Okeru Shitsuke No Bunka*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Cet.X*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Media Karya Serang, 2020
- Munte, Bangun. 2016. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (studi Kasus): SMP Negeri 3 Pematang Siantar*. Jurnal Poliprofesi Vol. X. No.2.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung,: Remaja Rosdakarya.
- Madelin Makurius. 2020. *Analisis Kedisiplinan Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Mubarok, Ramdanil. 2022. *Guru sebagai Pemimpin di Dalam Kelas pada Pembelajaran tatap Muka Terbatas*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai. Vol.2 No.1.

- Ni'mah, Umdatun. 2021. *Online Learning: Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Dik Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pedagogia Vol. 10. No.1.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa Indonesia*. Solo : Cakra Books.
- Nawari, Hadawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Social*. Gajah Mada Universiti Press: Jogjakarta.
- Nuliana dkk. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press.
- Noor Anisa Nabila. 2020. *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Vol.1 No.1.
- Natalia, Krisma dan Niwayan. 2021. *Pendekatan Konsep Merdeka Belajar dalam Pendidikan Era Digital*, Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya. No. 3
- Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, diakses dari : <https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19/>, pada 26 Mei 2022.
- Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/sura/103>. Diakses pada 10 November 2021.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rambe, Chairun Nisyah. *Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rantauwati, Henny Sri. 2020. *Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD*. Journal UNY. Vol.2 No.1
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan Vol. 2. No. 2.
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. *Peran Guru Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.11. No.2.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh : Yayasan PENA.

- Saumi, Nafisah Nor dkk. 2021. *Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasa pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Educatio, Vol.7 No.1.
- Sari, Fatma. 2019. *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Tranformasi Nilai*, Jurnal Kependidikan Islam.Vol.5 No.2.
- Simbolon, Jamilin. 2020. *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.13. No.1.
- Sugioyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salmia & A. Muhammad Yusri. 2021. *Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 di Masa Pandemik Covid-19*, Indonesia Journal of Primary Education. Vol.5 No.1.
- Toroatmodjo, Soebroto dkk. *Buku Catatan Pribadi Siswa di Pendidikan Dasar (SLPT)*. Jakarta:PT. Margi Wahyu.
- Tim Redaksi Geo Times. *Kualitas Pendidikan Indonesia, Peringkat 10 dari 14 Negara*.<https://geotimes.id/arsip/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-10-dari-14-negara/>.diakses pada 11 November 2021.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Sinar Grafiti.
- Wulandari, Welda dkk. 2016. *Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol.2.No.1.
- Yuliyantika, Siska. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol.9.No.1.
- Zabaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



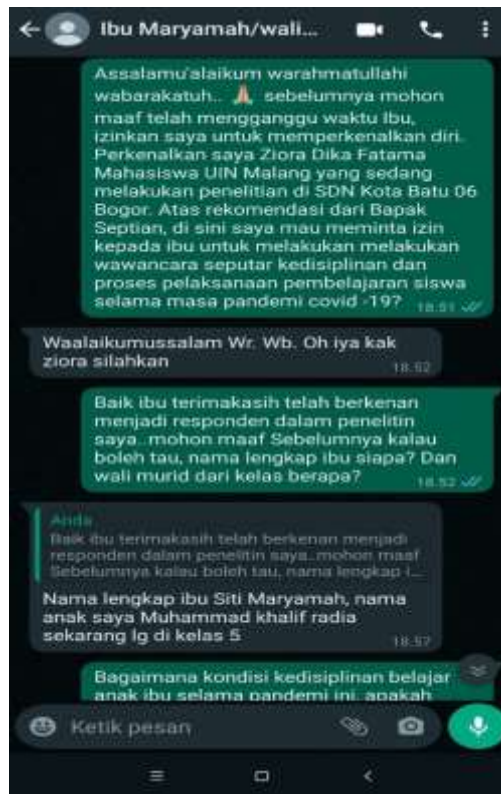
Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Juwita)



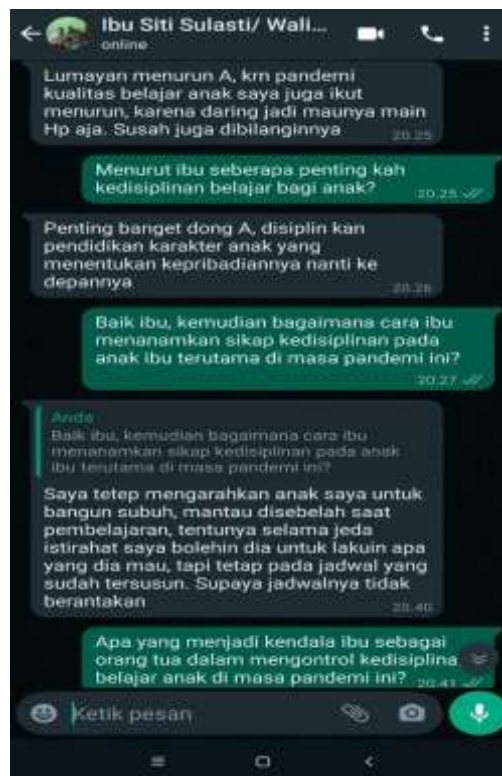
Kegiatan wawancara dengan guru PAI (Bapak Septian)



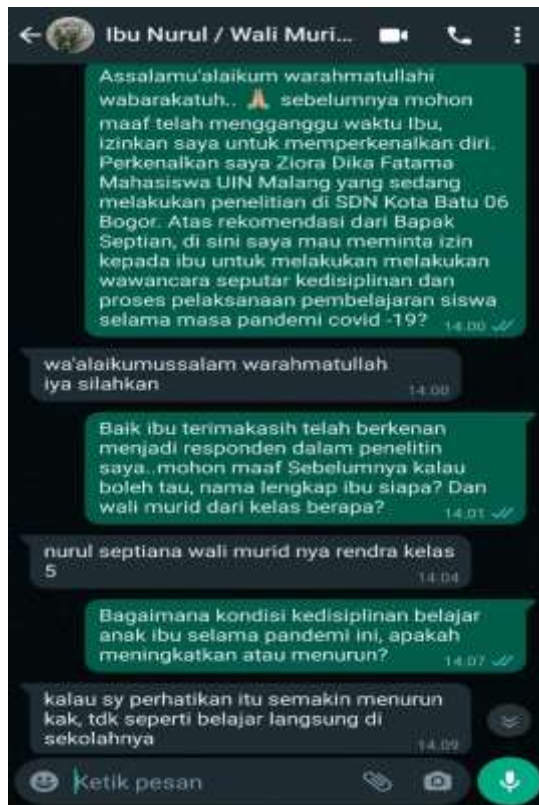
Kegiatan wawancara dengan orang tua siswa (Ibu Ucuni Hidayati)



Kegiatan wawancara dengan orang tua siswa (Ibu Maryamah)



Kegiatan wawancara dengan orang tua siswa (Ibu Siti Sulasti)



Kegiatan wawancara dengan orang tua siswa (Ibu Nurul)



Kegiatan wawancara dengan siswa



Lab. Komputer

Perpustakaan



Lingkungan sekolah



Mushola



Ruang kesenian



Ruang UKS



Pembiasaan salat dhuha secara mandiri



Pemberian *Punnishment* kepada siswa yang terlambat



Pemberian tugas saat pembelajaran daring



Penerapan protokol kesehatan di sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajoyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 37/Un.03.1/TL.00.1/01/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Januari 2022

Kepada
Yth. Kepala SDN Kota Batu 06
di
Kabupaten Bogor

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ziora Dika Fatama
NIM : 18110040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Kota Batu 06 Bogor
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KOTABATU 06**

(SEKOLAH ADIWIYATA)

Jl. Aserama Badak Putih 1 Rt 01/05 Kec. Ciomas Bogor 16610

Email: sdnkotabatu006@yahoo.com NPSN : 20230542

Terakreditasi A

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/097/SD-023/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Kota Batu 06 Bogor, menerangkan bahwa:

Nama : Ziora Dika Fatama

NIM : 18110040

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Kota Batu 06

Bahwa nama di atas telah melakukan penelitian di SDN Kota Batu 06 Bogor pada tanggal 17 Januari 2022 sampai selesai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya, terima kasih.



Lampiran 2: Instrumen wawancara

NAMA : Ibu Ita Juwita
JABATAN : Kepala sekolah
TANGGAL : 14 februari 2022
PUKUL : 10: 30
TEMPAT : SDN Kota Batu 06 Bogor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kedisiplinan siswa di SDN Kota Batu 06 bogor selama masa pandemi ini mengalami penurunan?	Ya mas, tentu memang menurun. Tapi wajar ya karenakan sekarang pembelajaran masih belum stabil, masih melihat situasi dan kondisi yang ada. Kemudian dengan pembelajaran daring juga akhirnya tidak begitu maksimal.
2	Apa saja kebijakan yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar bagi siswa di SDN Kota Batu 06 Bogor terutama pada masa pandemi covid-19?	Kebijakan di masa pandemi ini pasti ada, karena kita mengikuti arahan dari Bupati, seperti yang sudah saya katakan sebelumnya Alhamdulillah sekarang PTM sudah boleh ya, hanya saja dibatasi 50% dari kapasitas siswa, kemudian duduknya juga harus berjarak, maksimal belajar 4 jam untuk kelas bawah dan 6 jam untuk kelas tinggi, kemudian sebelum belajar harus mencuci tangan. Jadi intinya prokesnya harus dilaksanakan yang 5M.
3	Terkait kedisiplinan guru, apakah guru PAI senantiasa memberikan keteladanan	Sudah pasti yah kalau itu, sebagai seorang guru harus memberikan keteladanan yang baik.

	kepada siswa agar mereka disiplin?	
4	Bagaimanakah cara guru PAI membimbing para siswanya dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar dalam masa pandemic ini?	Alhamdulillah ya sebagai guru agama Bapak Septian selalu dan selalu menanamkan adab kepada siswa, sesuai dengan bidangnya. Dan alhamdulillah, setahu ibu yah Bapak septian selalu mengingatkan buat sholat, terutama untuk siswa yang masuknya siang biasanya dikarenakan ada sholat dzuhur dan ashar.
5	Sebagai Fasilitator, apakah guru PAI senantiasa bersedia mendengarkan berbagai macam kendala atau keluhan para siswa selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi ini? Dan bagaimana guru PAI mengatasi problematika tersebut?	Pasti yah, karena tidak semua ekonomi anak-anak di sini sama, jadi tentunya ada saja kendala seperti jaringan, kouta dan lain-lain. Nah itu kembali lagi kepada kebijakan gurunya termasuk salah satunya membuat modul, yang terpenting siswa itu mendapat tugas dan belajar.
6	Apakah penggunaan modul sangat efektif?	Betul sekali, sangat efektif sangat bermanfaat. Jadi dengan modul itu bisa membantu anak-anak untuk belajar di rumah
7	Bagaimanakah cara guru PAI mengarahkan para siswanya dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar dalam masa pandemi ini?	Setahu ibu yah, Alhamdulillah Bapak Septian selalu mengarahkan dan juga mengingatkan para siswanya baik pada saat tatap muka, maupun saat kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya adalah kebiasaan-kebiasaan yang membentuk anak untuk disiplin di sekolah. Dulu sebelum pandemi itu ada

		jadwal sholat dhuha bareng setiap hari jum'at. Akan tetapi karena kondisinya seperti ini Bapak Septian mengarahkan siswa untuk sholat dhuha di rumah masing-masing kemudian di foto oleh orang tua dan dikirim ke guru yang bersangkutan.
8	Apakah guru PAI senantiasa memberikan nasihat kepada siswa yang tidak menunjukkan sikap disiplin belajar terutama di masa pandemi ini?	Pastinya yah, pasti anak tersebut ditegur, kemudian dinasehati, dan juga dicari tahu sebab akibat dari anak tersebut tidak bisa disiplin. Nah untuk kasus yang sudah tidak bisa ditangani oleh guru di kelas, solusinya mungkin kita bisa memanggil orang tuanya terlebih dahulu untuk menanyakan kenapa anaknya bisa sampai begini, agar dicarikan solusi yang terbaik
9	Apakah ada penghargaan bagi siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik?, Jika ada apa bentuk penghargaan yang diberikan?	Kembali lagi, itu lebih ke pribadi masing-masing guru yah, tapi biasanya untuk membedakan antara siswa yang rajin dengan yang tidak rajin itu dari pemberian penilaian
10	Apa yang menjadi factor pendukung SDN Kota Batu 06 Bogor dalam upaya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa di masa pandemi ini?	Mungkin dari lokasinya strategis karena jauh dari jalan raya, kemudian halamannya luas jadi anak-anak bisa ngerasa aman dan nyaman. Alhamdulillah fasilitas di sini juga mencukupi.

11	<p>Apa yang menjadi kendala SDN Kota Batu 06 Bogor dalam upaya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa di masa pandemi ini?</p>	<p>Di antaranya ya itu tadi tidak semua orang tua memiliki ekonomi yang sama, kemudian signal kadang tidak stabil berbeda dengan yang menggunakan wifi yah lancar. Dan memang betul ada beberapa orang tua yang sibuk berkerja, jadi kurang mengontrol anaknya. Kemudian karena masa pandemi Ini lebih banyak pembelajaran secara daring, jadi ya bisa dikatakan sudah pasti motivasi siswa menurun dan tentu ada dampaknya.</p>
----	---	--

NAMA : Bpk. Muhammad Septian Syafaat

JABATAN : Guru PAI

TANGGAL : 27 januari 2022

PUKUL : 10:55

TEMPAT : SDN Kota Batu 06 Bogor

KETERANGAN KODE : Penanya/peneliti (P)

Informan (I)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak telah merasakan perubahan yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar sebelum dan sesudah pandemi? Apa saja perubahan tersebut?	Ya bisa dibilang signifikan mas, karena kebanyakan orang tua mengeluh anaknya jika beri handphone bukan untuk belajar justru bermain game atau nonton youtube. Belum lagi siswa yang biasanya bangun pagi tapi karena kebaagian jadwal daring bangunnya ya jadi siang. Kemudian dari rasa hormat ke guru juga berkurang mas, karena kan dua tahun enggak pernah tatap muka, terutama kelas satu dan kelas dua tuh baru masuk sekarang, jadi belum tau tata cara atau adab jika ketemu guru. Selain itu juga karena kebanyakan main jadi terbawa-bawa sama temannya di rumah.
2	Bagaimana cara Bapak membimbing siswa dalam meningkatkan sikap disiplin belajar mereka	Pertama yang paling kita tekankan pada adab yah, baik adab di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya ada yang telat, saya kasih tau bagaimana adab ketika masuk kelas saat sudah ada guru seperti mengetuk pintu, izin terlebih dahulu, mengucapkan salam. Terus saya juga sering menanyakan kepada anak-anak tentang shalatnya misal“Siapa tadi yang sholat subuh?”, itu penting mas

	<p>pada masa pandemi covid -19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?</p>	<p>karena saya rasa dari sholat kita belajar bener-bener untuk disiplin waktu terutama di masa pandemi ini ya, apalagi yang namanya sholat tepat waktu tuh kan memang susah</p> <p>Kemudian kalau saya sendiri tiap pagi atau sebelum pembelajaran itu suka mengirim pesan ke grup orang tua, saya minta orang tua untuk mempersiapkan semua kebutuhan belajar anaknya ketika mau belajar mas. Jadi ketika sudah jamnya siswa itu sudah siap. Kemudian agar siswa itu tidak banyak main, setelah pembelajaran biasanya saya minta anak-anak mengerjakan tugas, untuk tugas sendiri saya kirimkan itu via WA (<i>whatsapp</i>), juga dengan tata cara teknis pelaksanaanya. Nanti siswa kirimkan tugasnya juga lewat WA dan pastinya saya kasih batasan waktu pengerjan.</p>
3	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemic covid -19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?</p>	<p>Iya jadi misal ada siswa yang sering bolos, saya berkomunikasi sama orang tua mas untuk menanyakan apa yang menjadi keluhan anak-anaknya melalui Whatsapp (WA). Nah biasanya kenapa anak sering bolos, karena memang di masa pandemi ini kan masih tergantung orang tuanya yah mengizinkan anaknya boleh PTM atau tidak, nah rata-rata yang tidak itu karena orang tuanya sangat hati-hati dalam memberikan izin, tapi mereka masih bisa belajar secara daring. Terus ada juga keluhan dari orang tua misalnya sinyal tidak stabil, anaknya tidak punya HP karena masalah ekonomi, nah dari situ baru kita cari solusinya sama-sama.</p>

		<p>Guru-guru di sini membuat modul pembelajaran nah kemudian modulnya boleh dibawa ke rumah masing-masing, agar siswa itu tidak selalu mengandalkan HP, tinggal bagaimana kita berkerja sama dengan orang tuanya untuk terus mengontrol anak-anaknya. Kalau saya mas biasanya meminta orang tua memvideokan anaknya sebagai bukti bahwa memang dia benar-benar belajar atau mengerjakan tugas misalnya tentang praktek sholat dari takbiratul ikram sampai salam, dan lengkap memakai atribut sekolah. Jadi saya tetap tekankan agar mereka untuk disiplin dalam hal berpakaian, dalam waktu belajar, dalam mengerjakan tugas dan lain-lain.</p>
4	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemic covid -19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?</p>	<p>Saya setiap sebelum memulai pembelajaran selalu memastikan siswa itu benar-bener siap dan kondusif mas. Mulai dari cara duduk, kerapihan kelas, kebersihan kelas, kemudian atribut siswa saya selalu cek. Jadi kalau misal ada siswa yang masih jalan-jalan saya tidak akan mulai mas, supaya mereka bisa benar-bener fokus dan memperhatikan ketika saya sedang menjelaskan. Terus saya juga senantiasa menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan di sekolah, jadi saya pastikan siswa itu tidak duduk satu meja berdua, masker tidak boleh dilepas, dan sebelum masuk kelas saya minta mereka untuk cuci tangan terlebih dahulu</p>
8	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai pengarah dalam meningkatkan</p>	<p>Iya mas kalau di kelas itu kadang ada siswa yang memakai atribut tidak sesuai standar misalnya harusnya sepatu hitam putih, tetapi malah pakai sepatu futsal. Kemudian ada juga yang harusnya memakai baju putih</p>

	sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemic covid -19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?	merah malah pakai baju pramuka. Nah hal-hal seperti ini biasanya saya ingatkan dan saya juga arahkan, nak besok pakainya sepatu hitam putih ya atau nak besok pakainya baju putih merah ya. Kemudian ada juga yang beberapa kali terlambat karena alasan rumahnya jauh, saya kasih arahan untuk bangun lebih awal. Namanya aja anak SD, selalu membutuhkan arahan dari kita sebagai guru. kemudian kalau di luar pembelajaran di masa pandemi ini saya arahkan siswa untuk membiasakan sholat Dhuha mas di rumah masing-masing dengan bimbingan orang tua.
	Bagaimana peran guru PAI sebagai penasihat dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemic covid -19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?	Sudah pasti ya, kalau ada siswa yang melanggar itu selalu saya nasehati, supaya lebih baik lagi. Kemudian menasehatinya juga harus rutin. Tapi kita harus ingat bahwa menasehatinya harus dengan cara-cara yang halus dan tidak boleh di depan banyak orang juga
9	Bagaimana peran guru PAI sebagai Teladan dalam meningkatkan sikap disiplin	Iya sebagai guru kita harus senantiasa memberikan keteladan ya. Alhamdulillah saya selalu memberikan contoh untuk datang tepat waktu mas. Bahkan walaupun siswa di masa pandemi ini masuknya jam 8, kalau saya jam 7 udah ada di sekolah. Terus juga dari

	belajar siswa pada masa pandemic covid -19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?	sholat, ketika adzan ya saya langsung ambil wudhu dan mengajak para siswa untuk sholat berjamaah. Kemudian dari tatacara berpakaian juga harus rapih, terutama yang namanya guru agama.
10	Bagaimana peran guru PAI sebagai penasihat dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemic covid -19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?	Sudah pasti ya, kalau ada siswa yang melanggar itu selalu saya nasehati, supaya lebih baik lagi. Kemudian menasehatinya juga harus rutin. Tapi kita harus ingat bahwa menasehatinya harus dengan cara-cara yang halus dan tidak boleh di depan banyak orang juga.
11	Apa yang menjadi faktor pendukung guru PAI dalam upaya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemic covid -19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?	Pertama sudah pasti dukungan dari orang tua yah mas, karena di sini mayoritas orangtua sangat mendukung upaya kita dalam menerapkan kedisiplinan belajar. Alhamdulillah orang tua bersedia membantu dan memantau kegiatan belajar anak terutama saat pembelajaran daring, dan itu sangat penting, karena ya tanpa adanya dukungan atau kerja sama dengan orang tua siswa pastinya sangat sulit yah untuk kita dalam menegakkan kedisiplinan belajar anak. Terlebih yang namanya pembelajaran daring itu benar-benar membutuhkan bimbingan dari orang tua, karena kita kan tidak selalu ada untuk murid-murid yah, yang selalu ada sudah pasti orang tua itu sendiri. Jadi semisal ada siswa yang malas, nah di sini peran orang tua untuk

		<p>aktif membangkitkan gairah anaknya agar tetap semangat dalam belajar. Selanjutnya fasilitas mas tentunya karena Alhamdulillah sekolah ini sudah memadai, kemudian dari segi media pembelajaran juga sudah mendukung, sumber belajar juga mencukupi bahkan tiap tahun buku kita ganti. Nah lalu dari segi lokasi sekolah ini juga mendukung, karena lumayan jauh kan dari jalan raya, jadi tidak bising kendaraan ketika belajar. Kemudian lingkungan sekolah ini juga bersih dan asri karena banyak pepohonan, jadi siswa lebih nyaman mas.</p>
12	<p>Apa yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan sikap disiplin belajar siswa pada masa pandemic covid -19 di SDN Kota Batu 06 Bogor?</p>	<p>Untuk faktor pertama yang menghambat dari soal ekonomi mas, apalagi selama pandemi covid ini tidak semua orang tua itu mampu membelikan kuota apalagi HP buat anaknya, jadi mereka ya kesulitan untuk belajar. Kemudian ada juga yang orang tuanya itu sibuk berkerja mas, jadi tidak bisa memantau kedisiplinan belajar anaknya ketika di rumah. Waktu selama pembelajaran di masa pandemi ini juga sangat sedikit, karena memang berjalan normal, jadi penyampaian materi kepada anak juga sangat terbatas. Belum lagi ketika belajar signal kadang tidak stabil dan pasti membutuhkan kuota yang tidak sedikit. Faktor lingkungan di luar juga sangat berpengaruh mas, anak-anak lebih banyak main daripada belajar jadi terbawa-bawa oleh teman-temannya. Lalu dari minat dan motivasi siswa selama belajar di masa pandemi ini juga berkurang mas, ya wajar memang karena kan selama ini sudah cukup lama belajar secara daring, jadi mereka juga merasa jenuh.</p>

NAMA : Bpk. Muhammad Septian Syafaat

JABATAN : Guru PAI

TANGGAL : 16 Februari 2022

PUKUL : 08:30 WIB

TEMPAT : SDN Kota Batu 06 Bogor

KETERANGAN KODE : Penanya/peneliti (P)

Informan (I)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak menerapkan sistem <i>punishment</i> atau hukuman kepada siswa selama proses pembelajaran apabila mereka melanggar peraturan dan tidak menunjukkan sikap disiplin dalam belajar?	Iya mas, saya menerapkan itu (<i>punishment</i>), tapi tentu dalam rangka mendidik ya.
2	<i>Punishment</i> apa yang Bapak terapkan kepada mereka?	Kalau untuk <i>punishment</i> saya tidak memberikan hukuman yang berat-berat kepada siswa, karena kan tingkatannya di sini masih SD mas. Biasanya kalau ada yang terlambat datang saya suruh siswa tersebut untuk membacakan surat-surat pendek atau doa-doa. Kemudian kalau ada yang berisik atau bercanda dengan temannya saat belajar suka saya tegur. Bahkan kadang ada mas

		siswa yang sudah waktunya masuk tapi masih diluar di main sama teman-temannya, saya suruh untuk mengerjakan tugas di luar kelas mas. Tapi hukuman ini hanya untuk kelas yang sudah besar mas seperti kelas 5 dan 6 saja. Nah untuk kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 biasanya saya suruh untuk tepuk anak sholeh atau tepuk rukun iman. Jadi kita harus sesuaikan.
3	Apakah ada orang tua siswa yang merasa keberatan dengan penerapan <i>punishment</i> yang diterapkan oleh Bapak?	Alhamdulillah selama ini tidak ada, karena orang tua juga mungkin sudah faham bahwa saya memberikan hukuman itu pasti karena sebagai pembelajaran untuk anaknya, dan selama ini saya tidak memberikan hukuman fisik mas.
4	Apakah ada penghargaan atau reward bagi siswa yang menunjukkan sikap disiplin dalam belajar?	Tentu ada mas, kalau saya semisal ada siswa yang paling cepet ngumpulin tugas atau tepat waktu biasanya saya tulis bintang. Saya juga pernah mencoba dengan menempelkan nama-nama siswa di dinding, kemudian nanti bagi siswa yang rajin, disiplin, patuh saya kasih bintang di samping namanya. Selain itu kadang saya juga memberikan reward dengan ucapan maupun dengan gesture tubuh sebagai bentuk pujian bagi mereka. Nah kemudian di akhir semester saya juga suka memberikan tambahan nilai mas untuk siswa yang rajin dan disiplin, tapi masuknya ke dalam penilaian sikap siswa.

	<p>Apakah penerapan <i>Punishment and reward</i> efektif dalam upaya meningkatkan sikap disiplin belajar?</p>	<p>Sangat berpengaruh, termasuk kedisiplinan, terutama di masa pandemi ini ya, anak yang tadinya kurang disiplin seperti sering kesiangan, atau bolos, nah dengan adanya <i>punishment</i> Alhamdulillah ada peningkatan. Karena kalau ada anak salah lalu kita biarkan itu kan bahaya juga. Jadi harus ada peringatan yang bisa membuat siswa itu sadar kalau apa yang dilakukan itu salah. Kemudian dengan adanya reward kan bisa menjadi pembeda mas antara siswa yang rajin dengan yang tidak, dengan yang disiplin dengan yang tidak, jadi sekaligus memberikan motivasi buat mereka.</p>
--	---	--

NAMA : Ibu Ucuni Hidayati

JABATAN : Wali Murid

TANGGAL : 14 Februari 2022

PUKUL : 10:52 WIB.

TEMPAT : SDN Kota Batu 06 Bogor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mohon maaf Ibu kalau boleh tahu nama lengkap ibu siapa? Dan wali murid kelas berapa?	Nama saya Ucuni Hidayati, saya orang tua dari Kanaya kelas 5
2	Bagaimana kondisi kedisiplinan belajar anak ibu selama pandemi, apakah meningkat atau menurun?	Menurun kak, karena sekarang anak menjadi lebih banyak main
3	Apakah menurut ibu kedisiplinan belajar penting bagi anak?	Tentu kak sangat penting, sekarang bagaimana anak mau pintar kalau misalnya dia tidak mau disiplin, makanya kedisiplinan anak itu bagi saya penting
4	Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan sikap disiplin belajar pada anak di masa pandemi covid-19 ini?	Kalau saya pribadi, selalu bicara kepada anak itu bahwa ini memang (belajar) daring, tapi bukan berarti ketika ada tugas dari guru jam 8 dikerjakan setelah dzuhur, tidak bisa. Jadi meskipun belajar dari rumah, harus tetap mengikuti jam yang telah ditentukan oleh sekolah. Nah anak pun lama kelamaan akan terbiasa. Saya juga sempet berbicara kepada beberapa orang tua untuk mendisiplinkan

		anak seperti itu, jadi agar anak-anak itu menganggap serius.
5	Apakah ibu pernah memberikan hukuman ketika anak ibu tidak disiplin?	Pernah, tapi saya biasa menegur atau memberikan nasihat kepada anak itu dengan baik-baik yah
6	Apakah ibu suka memberikan pujian kepada anak ketika mereka disiplin?	Oh iya pasti, kalau dia disiplin dan rajin saya suka kasih apresiasi buat dia, dan tetap selalu saya kasih motivasi
7	Apa yang menjadi kendala orang tua dalam mengontrol kedisiplinan belajar anak di masa pandemi ini?	Kendala yang kita hadapi sebagai orang tua yah kak, mungkin orang tua itu kan tidak secara khusus handle belajar anak-anak ya, kami sebagai orang tua termasuk saya secara pribadi banyak hal yang harus dikerjakan sebagai ibu rumah tangga, jadi kita terkadang kesulitan juga dalam mengontrol belajar anak-anak.
8	Dalam pembelajaran di masa pandemi ini kan juga memerlukan signal yang baik dan pemakaian kuota yang tidak sedikit. Apakah hal tersebut juga menjadi kendala bagi ibu?	Betul signal juga menjadi kendala, mohon maaf yah mungkin kalau rumahnya itu dekat dengan tower itu pasti bagus untuk signal, nah problemnya itu yang rumahnya agak jauh misalnya dipedalaman, mungkin dilihatnya masalah kecil tapi untuk kita itu sangat serius. Kemudian pasti yah membutuhkan kuota yang banyak, dan tentu saja membutuhkan pengeluaran yang tidak sedikit

NAMA : Ibu Nurul Septiana

JABATAN : Wali Murid

HARI / TANGGAL : senin, 9 Mei 2022

PUKUL : 14:00 WIB

TEMPAT : WA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mohon maaf Ibu kalau boleh tahu nama lengkap ibu siapa?	Nurul septiana wali murid nya Rendra kelas 5
2	Bagaimana kondisi kedisiplinan belajar anak ibu selama pandemi, apakah meningkat atau menurun?	kalau saya perhatikan itu semakin menurun kak, tidak seperti belajar langsung di sekolahnya
3	Apakah menurut ibu kedisiplinan belajar penting bagi anak?	Penting sekali agar anak itu lebih bisa fokus dan teratur dalam menjalankan kewajibannya sebagai murid
4	Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan sikap disiplin belajar pada anak di masa pandemi covid-19 ini?	Kalau di rumah saya biasanya suka nasehati, dan saya ingatkan. Kadang juga saya buat aturan, waktu belajar tidak boleh dulu main keluar.
5	Apakah ibu pernah memberikan hukuman ketika anak ibu tidak disiplin?	pernah, kalau anak saya tidak mau belajar biasanya saya tidak akan menuruti kemauannya, dan HP nya juga saya sita. Jadi seperti ada perjanjian dengan saya kalau mau belajar lagi ya akan saya turuti. Tapi saya sebagai orangtua sangat menghindari

		hukuman fisik kak, cukup secara kata kata saja atau berupa tidak menuruti kemauan anak
6	Apakah ibu suka memberikan pujian kepada anak ketika mereka disiplin?	iya, biasanya saya puji anaknya, dia juga ikut senang. kalau anak dipuji itu kan dia merasa dihargai kak. Kadang bukan cuma dalam dan bentuk ucapan dari saya, kadang saya berikan hadiah karena dia sudah berusaha dalam belajarnya kak
7	Apa yang menjadi kendala orang tua dalam mengontrol kedisiplinan belajar anak di masa pandemi ini?	kendalanya karena saya sendiri sibuk kerja, jadi untuk memantau disiplin belajar anak saya itu kurang
8	Dalam pembelajaran di masa pandemi ini kan juga memerlukan signal yang baik dan pemakaian kuota yang tidak sedikit. Apakah hal tersebut juga menjadi kendala bagi ibu?	iya, kuota untuk internet, zoom itu kan butuh biaya banyak kak jadi itu menjadi kendala buat saya sebagai orang tua. Apalagi keadaan ekonomi yang tidak stabil, gaji juga tidak tetap, jadi ya butuh biaya yang tidak sedikit kak.

NAMA : Ibu Siti Maryamah

JABATAN : Wali Murid

HARI / TANGGAL : senin, 9 Mei 2022

PUKUL : 18:51 WIB

TEMPAT : WA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mohon maaf Ibu kalau boleh tahu nama lengkap ibu siapa? Dan wali murid kelas berapa?	Nama lengkap ibu Siti Maryamah, nama anak saya Muhammad khalif radia sekarang di kelas 5
2	Bagaimana kondisi kedisiplinan belajar anak ibu selama pandemi, apakah meningkat atau menurun?	Menurut saya agak menurun yaa kedisiplinan belajar anak saya selama pandemi ini, dikarenakan sekolahnya daring
3	Apakah menurut ibu kedisiplinan belajar penting bagi anak?	Menurut saya penting sekali yaa, karena kedisiplinan belajar adalah suatu kewajiban bagi pelajar. Jadi selama pandemi ini saya sering mendampingi anak saya dalam belajar agar tidak bermals-malasan
4	Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan sikap disiplin belajar pada anak di masa pandemi covid-19 ini?	Kalo selama pandemi ini kan anak saya jadi jarang main keluar yaa, jadi biasanya saya membatasi jadwal main hpnya selama sehari. Jadi setelah sekolah daring dikasih istirahat dulu dan boleh main hp, baru nanti sorenya ngerjain tugasnya seperti itu

5	Apakah ibu pernah memberikan hukuman ketika anak ibu tidak disiplin?	Bukan hukuman ya, tapi lebih kepada menasihati saja. Karena takutnya kalau dikasih hukuman anak malah tambah ngebantah
6	Apakah ibu suka memberikan pujian kepada anak ketika mereka disiplin?	Ya kak, tentu. Bahkan biasanya kalau diakhir semester nilai dia bagus, saya kasih hadiah buat apresiasi belajarnya.
7	Apa yang menjadi kendala orang tua dalam mengontrol kedisiplinan belajar anak di masa pandemi ini?	Ya namanya juga anak masih kecil, adakalanya susah diatur gitu yaa kadang ngebantah klo disuruh ngerjain tugas. Jadi mungkin susahnya ngontrol emosi anak
8	Dalam pembelajaran di masa pandemi ini kan juga memerlukan signal yang baik dan pemakaian kuota yang tidak sedikit. Apakah hal tersebut juga menjadi kendala bagi ibu?	Awal-awal pandemi mungkin iya yaa, tapi Alhamdulillah sekarang di rumah udh pake wifi jadi selama pake wifi udh ga terkendala sinyal jelek sih

NAMA : Ibu Siti Sulasti

JABATAN : Wali Murid

HARI / TANGGAL : senin, 9 Mei 2022

PUKUL : 20:10 WIB

TEMPAT : WA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mohon maaf Ibu kalau boleh tahu nama lengkap ibu siapa? Dan wali murid kelas berapa?	Siti Sulasti, wali murid dari Nur Fadhilah
2	Bagaimana kondisi kedisiplinan belajar anak ibu selama pandemi, apakah meningkat atau menurun?	Lumayan menurun, karena pandemi kualitas belajar anak saya juga ikut menurun, karena daring jadi maunya main Hp aja. Susah juga dibilanginnya
3	Apakah menurut ibu kedisiplinan belajar penting bagi anak?	Penting banget dong, disiplinkan pendidikan karakter anak yang menentukan kepribadiannya nanti ke depannya
4	Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan sikap disiplin belajar pada anak di masa pandemi covid-19 ini?	Saya tetap mengarahkan anak saya untuk bangun subuh, memantau disebelahnya saat pembelajaran, tentunya selama jeda istirahat saya perbolehkan dia untuk melakukan apa yang dia mau, tapi tetap pada jadwal yang sudah tersusun. Supaya jadwalnya tidak berantakan
5	Apakah ibu pernah memberikan hukuman ketika anak ibu tidak disiplin?	Pernah, hanya saja bukan fisik yah. Misalnya saya pernah minta HP anak saya dan hanya boleh digunakan saat belajar saja. Karena keseringan bermain game.

	Apakah ibu suka memberikan pujian kepada anak ketika mereka disiplin?	Tentu kak
6	Apa yang menjadi kendala orang tua dalam mengontrol kedisiplinan belajar anak di masa pandemi ini?	Alhamdulillah kalau saya pribadi tidak ada kendala, karena kan saya lebih banyak di rumah jadi bisa mengontrol mereka ketika belajar
7	Dalam pembelajaran di masa pandemi ini kan juga memerlukan signal yang baik dan pemakaian kuota yang tidak sedikit. Apakah hal tersebut juga menjadi kendala bagi ibu?	Untuk signal yang saya rasakan memang iya, karena anak saya sering mengeluh ketika cuaca di sini lagi hujan, atau kadang saat mati lampu otomatis signal di sini juga tidak bisa jalan. Kemudian untuk kuota juga termasuk yah, karena butuh kuota yang banyak dan saya sendiri jujur belum sanggup untuk memasang wifi di rumah, karena biayanya juga besar.

NAMA : Rania Salsabila

JABATAN : Siswa Kelas 5

TANGGAL : 16 Februari 2022

PUKUL : 10:00 WIB

TEMPAT : SDN Kota Batu 06 Bogor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama pandemi ini adik lebih suka belajar secara tatap muka atau online?	Tatap muka kak, karena bisa ketemu teman-teman
2	Apakah adik sudah merasa disiplin selama mengikut pembelajaran baik secara tatap muka atau online?	Belum kak, kadang masih suka terlambat
3	Biasanya hukuman apa yang diberikan oleh Bapak Septian kalau adik atau temen adik tidak disiplin?	Disuruh baca surat (Alquran) biasanya kak didepan
4	Apakah Bapak Septian selalu mengingatkan dan menasihati adik agar selalu disiplin dalam belajar?	Selalu kak dingetin terus
5	Apakah Bapak Septian selalu memberikan contoh adik buat disiplin, kalau iya contohnya seperti apa?	Iya kak selalu, misalnya kayak berpakaian selalu rapih, kalau berdoa harus siap enggak boleh bercanda, dan selalu datang tepat waktu
5	Apakah adik merasa nyaman ketika belajar di sekolah ini? Jika iya apa yang membuat adik merasa nyaman?	Nyaman kak, teman-temannya baik terus guru-gurunya juga baik

NAMA : Muhammad Braga

JABATAN : Siswa Kelas 5

TANGGAL : 16 Februari 2022

PUKUL : 10:05 WIB

TEMPAT : SDN Kota Batu 06 Bogor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama pandemi ini adik lebih suka belajar secara tatap muka atau online?	Tatap muka kak
2	Apakah adik sudah merasa disiplin selama mengikut pembelajaran baik secara tatap muka atau online?	Sudah kak Alhamdulillah kak
3	Biasanya hukuman apa yang diberikan oleh Bapak Septian kalau adik atau temen adik tidak disiplin?	Paling belajar di luar sih kak
4	Apakah Bapak Septian selalu mengingatkan dan menasihati adik agar selalu disiplin dalam belajar?	Pasti kak, diingetin sama Pak Septian
5	Apakah Bapak Septian selalu memberikan contoh adik buat disiplin, kalau iya contohnya seperti apa?	Iya kak selalu, misalnya selalu tepat waktu kalau ngajar
6	Apakah adik merasa nyaman ketika belajar di sekolah ini? Jika iya apa yang membuat adek merasa nyaman?	Nyaman kak, tenang aja, karena lingkungannya bersih dan asri

NAMA : Naufal Rizky Aditya

JABATAN : Siswa Kelas 5

TANGGAL : 16 Februari 2022

PUKUL : 10:10 WIB

TEMPAT : SDN Kota Batu 06 Bogor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama pandemi ini adik lebih suka belajar secara tatap muka atau online?	Aku lebih suka tatap muka kak
2	Apakah adik sudah merasa disiplin selama mengikuti pembelajaran baik secara tatap muka atau online?	Belum kak, kadang telat ngumpul tugasnya
3	Biasanya hukuman apa yang diberikan oleh Bapak Septian kalau adik atau teman adik tidak disiplin?	Kadang suka disuruh belajar di luar kelas
4	Apakah Bapak Septian selalu mengingatkan dan menasihati adik agar selalu disiplin dalam belajar?	Iya kak suka, kata Pak Septian gabolet nakal, sekolahnya harus rajin
5	Apakah Bapak Septian selalu memberikan contoh adik buat disiplin, kalau iya contohnya seperti apa?	Iya kak selalu, misalnya salatya tepat, berpakaian rapih
6	Apakah adik merasa nyaman ketika belajar di sekolah ini? Jika iya apa yang membuat adek merasa nyaman?	Nyaman kak, banyak teman, terus enak lingkungannya luas sama bersih

NAMA : Rendra Putra Maulana

JABATAN : Siswa Kelas 5

TANGGAL : 16 februari 2022

PUKUL : 10:15 WIB

TEMPAT : SDN Kota Batu 06 Bogor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama pandemi ini adik lebih suka belajar secara tatap muka atau online?	Sama aja kak, tatap muka suka online juga suka
2	Apakah adik sudah merasa disiplin selama mengikut pembelajaran baik secara tatap muka atau online?	Kalau lagi online aja sih kak aku biasanya kesiangan
3	Biasanya hukuman apa yang diberikan oleh Bapak Septian kalau adik atau temen adik tidak disiplin?	pernah waktu itu ada yang disuruh belajar di luar kak
4	Apakah Bapak Septian selalu mengingatkan dan menasihati adik agar selalu disiplin dalam belajar?	Iya selalu dinasehatin sama Pak Septian, jangan bandel, jangan bercanda, jangan kebanyakan main lah
5	Apakah Bapak Septian selalu memberikan contoh adik buat disiplin, kalau iya contohnya seperti apa?	Iya kak, Pak Septian selalu datang tepat waktu ga pernah terlambat
6	Apakah adik merasa nyaman ketika belajar di sekolah ini? Jika iya apa yang membuat adek merasa nyaman?	Nyaman kok kak, temennya asik dan sekolahnya bersih

Lampiran 3: Observasi

Lembar observasi 1

Objek : Siswa

Tanggal : 20 - 27 Januari 2022

Pelaksanaan : Online

Deskripsi :

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN Kota Batu 06 Bogor dilaksanakan secara bersamaan antara guru dengan siswa, dalam waktu yang sama. Untuk pembelajaran virtual, Guru PAI menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom meeting dan google meet. Kemudian untuk penyampaian informasi, pemberian dan pengumpulan siswa dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. dalam hal ini guru memiliki grup *whatsapp* dengan para orang tua siswa, Pembelajaran daring PAI dilaksanakan dua jam pembelajaran, satu jam untuk penyampaian materi secara virtual kemudian satu jam selanjutnya adalah pemberian tugas melalui *whatsapp*

Lembar observasi 2

Objek : **Guru PAI SDN Kota Batu 06 Bogor**

Tanggal : **3-24 Februari**

Tempat : **SDN Kota Batu 06 Bogor**

Deskripsi :

Guru PAI di SDN Kota Batu 06 Bogor sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan sangat baik. Hal ini terlihat bahwa guru senantiasa menjadi suri tauladan dengan memberikan contoh yang baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Beliau juga berhasil menjadi pemimpin di dalam kelas, yang mana proses pembelajaran terlihat sangat menyenangkan namun tetap sesuai dengan menerapkan kedisiplinan, sehingga kelas tetap terkondisikan. Sese kali guru memberikan teguran kepada mereka yang memperhatikan dan memberikan nasihat dengan cara yang baik. Guru PAI juga senantiasa membimbing siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Bapak Septian juga sudah menerapkan reward dan punishment dengan sangat baik. Guru tidak segan memberikan pujian kepada mereka yang menunjukkan sikap yang baik dan disiplin selama pembelajaran. Begitupun dengan pemberian punishment, guru tidak segan menegur dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, namun tetap dengan pendekatan yang humanis.

Lembar observasi 3

Objek : Lingkungan dan sarana prasarana sekolah

Tanggal : 21 Februari

Tempat : SDN Kota Batu 06 Bogor

Deskripsi :

SDN kota Batu 06 Bogor terletak di di Jl. Asmara Badak puti 1, KOTA BATU, Kec. Ciomas, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 16610. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis karena sedikit lebih jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan, akan tetapi sekolah ini juga mudah untuk diakses. Sekolah ini memiliki lingkungan yang luas dan asri. Selain itu sekolah ini juga memiliki beberapa fasilitas mulai dari perpustakaan, Lab. Komputer, kantin, UKS, mushola, hingga ruang kesenian.